

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* (PJBL) DALAM MATERI TEKS PERSUASIF PADA SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
FRANSISCA FRADA WATUN
A1B119124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2024**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MATERI TEKS PERSUASIF PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**OLEH
FRANSISCA FRADA WATUN
A1B119124**

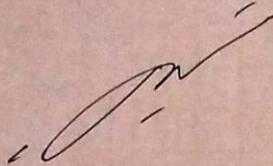
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam materi Teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Fransisca Frada Watun, nomor induk mahasiswa A1B119124 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 28 Desember 2023

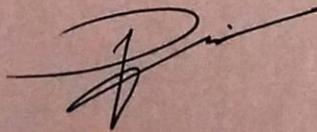
Pembimbing I



Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.

NIP 1959002081986031001

Pembimbing II



Priyanto, S.Pd., M.Pd

NIDK 201609051010

HALAMAN PENGESAHAN

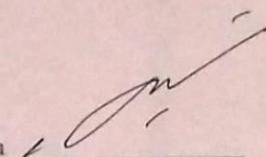
Skripsi yang berjudul: *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) dalam materi Teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi*, skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Fransisca Frada Watun, nomor induk mahasiswa A1B119124 telah dipertahankan di depan tim penguji pada,

Tim Penguji

1. Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.

NIP 195902081986031001

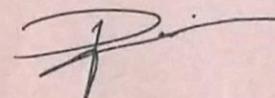
Ketua



2. Priyanto, S.Pd., M.Pd.

NIDK 201609051010

Sekretaris



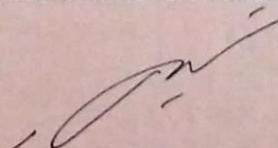
Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M. Pd.

NIP 195902081986031001



MOTTO

Teruslah berusaha, jangan pernah menyerah, karena

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi terutama papa dan mama tercinta. Bapak Edward dan Ibu Wahyu Budiaty karena berkat perjuangan dan dukungan dari merekalah yang telah mengantarkan saya hingga ke tahap ini. Semoga saya bisa mewujudkan cita-cita dan serta menjadi kebanggaan kedua orang tua dan adik-adik saya.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fransisca Frada Watun

NIM : A1B119124

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, peneliti siap menerima sanksi.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 5 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fransisca Frada Watun

A1B119124

ABSTRAK

Watun, Fransisca Frada. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam materi Teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing : (1) Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd. (2) Priyanto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Project Based Learning, Teks Persuasi

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam materi teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* dengan jenis penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, dengan jenis data kualitatif berdasarkan implementasi *project based learning* pada materi teks persuasif. Sumber data pada penelitian ini didapat dari guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan enam langkah yaitu menentukan pertanyaan mendasar, mendesain rancangan proyek, mengatur jadwal pelaksanaan proyek, mengawasi peserta didik dan keberlangsungan proyek, melakukan pengujian hasil proyek, dan melakukan kegiatan evaluasi. Dari keenam sintak itu semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal, hasil kerja proyek peserta didik juga semua diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahuwata'ala. Untuk ini sudah sepantasnya puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas segala rahmat-Nya. Begitupula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan waktu, keikhlasan, ketelitian, dan kesabarannya beliau mau membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Begitu juga kepada Bapak Priyanto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, pikirannya, dan tenaganya untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada dosen penguji Bapak Dr. Drs. Kamarudin, M.Pd., dan ibu Dra Rasdawita, M.M. berkat sarannya penelitian ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Untuk seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih dari hati yang paling dalam. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa terima kasih, penulis sampaikan kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra, Wakil Dekan Bidang Akademik, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Edward Dalen Watun dan Ibu Wahyu Budiaty yang telah membesarkan, mendidik dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan materi dan mengajari arti sebuah kesabaran dalam hidup serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud terimakasih kepada Bapak dan Ibu, dan kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk kalian. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada adik-adik penulis Carlita Andria Watun dan Faulina Nisa Watun yang tiada hentinya mendoakan dan memberi dukungan dan semangat demi kesuksesan penulis, dan Febby Silvia Watun yang paling berperan besar dalam membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini karena tak hanya doa dan dukungan beliau juga selalu bersedia untuk direpotkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Maksud penulis Margaretha yang sudah membantu penulis baik dari segi materi dan dukungan kepada penulis. Tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat yang sudah penulis anggap seperti keluarga Cece Indah, Kak Indri, Cipel, Eca, dan Kak Egy yang selalu ada dan senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat serta doa untuk penulis. Terakhir teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan sarannya. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jambi, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORETIK	5
2.1 Model Pembelajaran Project Based Learning	5
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning.....	5
2.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning	8
2.2 Teks Persuasif	11
2.2.1 Pengertian Teks Persuasif	11
2.2.2 Ciri-ciri Teks Persuasif	13
2.2.3 Macam-macam Teks Persuasif	16
2.2.4 Struktur Teks Persuasif	19
2.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif	22
2.2.6 Langkah-langkah Penyusunan Teks Persuasif	25
2.3. Penelitian Relevan	27
2.4. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Uji Validitas Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Lokal/Objek Penelitian	45
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	46
4.2.1 Aktivitas Pembelajaran dengan Model PjBL pada Kegiatan Pendahuluan	46
4.2.2 Aktivitas Pembelajaran dengan Model PjBL pada Kegiatan Inti	48
4.2.2.1 Aktivitas Pembelajaran Penentuan Pertanyaan Mendasar	45
4.2.2.2 Aktivitas Pembelajaran Mendesain Perencanaan Proyek	49
4.2.2.3 Aktivitas Pembelajaran Tahap Penyusunan Jadwal	50
4.2.2.4 Aktivitas Pembelajaran Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek	51
4.2.2.5 Aktivitas Pembelajaran Tahap Menguji Hasil	52
4.2.2.6 Aktivitas Pembelajaran Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar Siswa ..	53
4.2.3 Aktivitas Pembelajaran dengan Model PjBL pada Kegiatan Penutup ..	55
4.3 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	64
5.1 SIMPULAN	64

5.2	IMPLIKASI.....	64
5.3	SARAN	65
	DAFTAR RUJUKAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara	35

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian.....	71
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	72
Lampiran 4. Daftar Nilai Kelompok Peserta Didik.....	84
Lampiran 5. Daftar Nama dan Nilai Individu Peserta Didik.....	87
Lampiran 6. Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik.....	88
Lampiran 7. Hasil Kerja Peserta Didik	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk menyajikan bahan ajar yang menarik. Guru harus menyesuaikan materi dengan implementasi model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dari bahan ajar tersebut. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik. Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, masing-masing model tentunya memiliki kelebihan, kekurangan serta ketepatan untuk diterapkan dalam materi ajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.

Pada pembelajaran K13 peserta didik dituntut untuk menjadi kreatif, aktif, dan mandiri. Peserta didik harus terbiasa untuk memecahkan masalah sendiri dengan cara berdiskusi dan mencari sumber belajar yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project based learning* ini menekankan pada pembelajaran yang terfokus pada proyek, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek autentik. Menurut Made Wena (2016: 144) Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola

pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Materi Teks Persuasif menjadi salah satu pokok bahasan yang memerlukan pengembangan keterampilan berpikir analitis dan persuasif. Pada Tingkat kelas VIII SMP, materi teks persuasi sesuai kurikulum tujuan pembelajaran K13, yaitu menyajikan teks persuasif yang terdapat pada KD 4.14 siswa mampu menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan dan aspek lisan. Menyajikan teks persuasi adalah kegiatan untuk menyampaikan suatu argument penulis berlandaskan dari data maupun informasi mengenai suatu permasalahan yang dikemas dalam kalimat ajakan dan saran dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu yang diinginkan penulis (Silvia dan Salmah, 2019: 205).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang keterampilan menulis teksnya masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Wawancara ini dilakukan langsung bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan dan mendapat informasi bahwa benar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merancang sebuah teks. Kesulitan yang para peserta didik alami diantaranya adalah kesulitan memilih topik, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan berbahasa, karena kurang

literasi menyebabkan siswa kekurangan kosakata, kurangnya rasa percaya diri untuk menyampaikan gagasan ataupun hanya sekedar bertanya dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat memenuhi indikator penilaian yang diharapkan sebagai target ketuntasan dari sekolah tersebut.

Berdasarkan dari uraian yang peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam materi teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam materi Teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam materi teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pembaca mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada materi teks persuasif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini siswa diharapkan dapat termotivasi serta menjadi lebih aktif dan inovatif lagi kedepannya, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks persuasif dengan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di kelas, terutama pada materi teks persuasif dengan model pembelajaran berbasis proyek.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru bagi peneliti sehingga dapat memberikan alternatif yang sesuai dengan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dibuat sebagai sebuah pedoman untuk para pendidik dalam merancang pembelajaran di kelas. *Project based learning* merupakan suatu pendekatan berbasis proyek yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang pelaksanaan belajar mereka, baik secara mandiri maupun berkelompok yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Model *Project Based Learning* adalah sebuah pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. (Brandon Goodman dan J. Stiver, 2010)

Pada model pembelajaran *project based learning* ini peserta didik tidak hanya sekedar memahami materi yang didapat, melainkan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta melatih keterampilan para peserta didik. Keterampilan itu diantaranya ialah keterampilan dalam berkomunikasi dan mempresentasikan hasil kerja, keterampilan manajemen waktu, keterampilan untuk berkolaborasi dalam suatu kelompok, keterampilan melakukan penelitian dan analisis, keterampilan refleksi diri, serta keterampilan berpikir kritis dan jiwa kepemimpinan.

Oleh karena itu, model pembelajaran ini memiliki karakteristik tertentu sebagai berikut.

- a. Peserta didik menciptakan keputusan tentang sebuah rancangan kerja
- b. Adanya masalah serta tantangan yang diajukan kepada peserta didik
- c. Peserta didik membuat desain proses penentuan solusi atas masalah serta tantangan yang diajukan
- d. Secara kolaboratif peserta didik bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi guna memecahkan permasalahan
- e. Proses evaluasi dijalankan secara berkesinambungan
- f. Secara berkala peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan
- g. Hasil akhir produk dari aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap suatu kesalahan dan perubahan

(Daryanto dan Rahardjo, 2012:162)

Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan ketika pendidik ingin mengkondisikan pembelajaran aktif di kelas yang berpusat pada peserta didik, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam perancangan suatu proyek untuk menyelesaikan sebuah permasalahan

secara sistematis, karena model pembelajaran *project based learning* ini membudayakan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 (4C: *Critical thinking, Collaboration, Creative, Comunnication*).

Ada beberapa prinsip yang mendasari model *project based learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keberlangsungan pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas dalam kehidupan nyata guna memperbanyak pembelajaran.
- 2) Kerja proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Eksperimen yang dilakukan harus secara sah dan menghasilkan produk yang nyata dan telah dianalisis serta dikembangkan sesuai dengan topik yang disusun dalam bentuk produk berupa laporan/hasil karya. Produk tersebut nantinya akan dipresentasikan untuk mendapat tanggapan berupa kritik/saran untuk perbaikan produk kedepannya.

(Priyatni, 2014 : 122)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas melalui kerja proyek, dengan membebaskan para peserta didik untuk aktif dan bertanggungjawab merancang proyek yang mereka kerjakan melalui tahapan

ilmiah, hingga menghasilkan sebuah produk yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

2.1.2 Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning

Secara umum, model pembelajaran project based learning memiliki beberapa langkah yaitu :

Planning (Perencanaan) – *Creating* (Implementasi) – *Processing* (Pengolahan)

Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran berbasis proyek ini terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek dan penilaian hasil proyek. Langkah-langkah pelaksanaannya ini diadaptasi dari Kaser dan Karagoca (Kosasih, 2016: 98).

Langkah-langkah tersebut kurang lebih sama dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28), langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai berikut.

- 1) Menentukan pertanyaan mendasar, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberikan peserta didik penugasan dalam melakukan suatu aktivitas. Pengambilan topik berdasarkan pada realitas yang relevan untuk para peserta didik dan dimulai dengan melakukan penyelidikan mendalam.

- 2) Membuat desain rancangan proyek, perancangan dilaksanakan secara kolaboratif antar pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya peserta didik diharapkan untuk punya rasa kepemilikan atas proyek tersebut. Perancangan berisi tentang aturan, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung jawaban pada pertanyaan mendasar, dengan cara menyatukan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Mengatur jadwal, pada langkah ini pendidik dan peserta didik diharapkan dapat bekerjasama untuk mengatur jadwal kegiatan dalam penyelesaian proyek. Mulai dari pembuatan *timeline* untuk penyelesaian proyek, menentukan *deadline* penyelesaian proyek, mengajak peserta didik untuk merancang cara baru, membimbing, serta meminta peserta didik untuk membuat penjelasan atas pilihan cara yang mereka gunakan.
- 4) Mengawasi peserta didik dan keberlangsungan proyek, pendidik bertanggung jawab atas pengawasan terhadap aktivitas yang berlangsung selama penyelesaian proyek. Pengawasan dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik di setiap progresnya. Untuk mempermudah proses pengawasan, dibuat sebuah rubrik yang merekam seluruh kegiatan yang penting.

- 5) Melakukan pengujian hasil, penelitian dilaksanakan untuk membantu pendidik dalam mengukur tingkat kecerdasan, berperan dalam proses evaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberi umpan balik mengenai pencapaian tingkat pemahaman peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyusun strategi pengajaran selanjutnya.
- 6) Melakukan evaluasi pengalaman, di akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil dari proyek yang sudah dilaksanakan. Proses refleksi ini dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk menceritakan perasaan serta pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek. Kedua belah pihak mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab semua masalah yang diajukan pada tahap awal pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan project based learning ini melalui enam tahapan penting yaitu, penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian hasil proyek dan penilaian hasil proyek (evaluasi), yang mana setiap tahapan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

2.2. Teks Persuasif

2.2.1 Pengertian Teks Persuasif

Teks persuasif adalah teks yang isinya menyampaikan sebuah ajakan atau bujukan kepada para pembacanya. Pernyataan-pernyataan dari isi dalam teks tersebut menganjurkan pembacanya untuk mengikuti harapan dari sang penulis. Sebagai teks yang memiliki ciri khas untuk mengajak para pembaca mengikuti himbauannya, maka pernyataan-pernyataan yang ada di dalam teks tersebut cenderung mempromosikan atau memperkenalkan sesuatu yang diperlukan oleh pembaca (Kosasih, 2017:176). Dengan demikian, teks persuasif ini juga harus berisikan sejumlah fakta yang dapat meyakinkan pembaca dengan bujukan atau ajakan sang penulis. Di samping menggunakan fakta, penulis juga dapat menggunakan pendapat dari para ahli atau cara lain yang sekiranya dapat memperkuat ajakan atau imbauannya. Jadi dapat dikatakan bahwa isi dari teks persuasif ini adalah argumentasi, fakta, dan ajakan.

Teks persuasif merupakan suatu karangan yang bertujuan untuk memengaruhi pikiran pembaca agar pembaca percaya dengan isi karangan tersebut dan mau mengikuti kemauan dari penulis karangan (Dalman, 2016:146). Berdasarkan dari pernyataan ini, teks persuasif berisikan tentang sebuah karangan yang memiliki fungsi untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Apabila pembaca memiliki ketertarikan terhadap suatu tulisan maka mereka akan meyakini kebenaran yang disampaikan penulis melalui tulisannya tersebut, sehingga

pembaca akan termotivasi untuk mengikuti apa yang disampaikan penulis pada tulisan tersebut.

Teks persuasif adalah suatu paragraf yang bersifat membujuk para pembaca untuk mengikuti apa yang penulis inginkan. Teks persuasif biasanya menggunakan kalimat yang bersifat mengajak untuk memengaruhi pembacanya agar melakukan sesuatu (Apriyani, 2011:29). Jadi, teks persuasif adalah paragraf yang berisikan kalimat-kalimat bujukan dengan harapan dapat mempengaruhi pembacanya agar meyakini dan terdorong untuk melakukan apa yang dianjurkan penulis dalam paragrafnya tersebut.

Teks persuasif merupakan suatu karangan yang berisi ajakan atau imbauan baik secara tersirat maupun terus terang. Tujuan dari karangan persuasif ini ialah untuk meyakinkan pembaca agar terbujuk dan mempercayai hal-hal yang disampaikan baik yang berupa fakta ataupun gagasan seseorang (Fauziah, 2019:29). Berdasarkan pernyataan tersebut, teks persuasif adalah karangan yang mengemukakan imbauan kepada pembacanya dengan tujuan agar mereka mau mengikuti keinginan dari penulis karangan.

Searah dengan pernyataan di atas, Paragraf persuasif adalah paragraf yang memiliki sifat memengaruhi, membujuk, serta meyakinkan pembaca agar mau mengikuti ajakan yang ada dalam paragraf tersebut (Dewi, 2015:17). Berarti, paragraf persuasif ini merupakan paragraf yang berisikan ajakan untuk orang lain melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penulis agar tujuan dari penulis tercapai.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa teks karangan persuasif merupakan sebuah karangan yang dibuat dengan

tujuan untuk membujuk para pembacanya melakukan apa yang diinginkan penulis. Selain itu, teks ini juga berisikan gagasan-gagasan argumen berdasarkan data, bukti, dan fakta, sehingga dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran dari karangan yang ditulis dan tergerak untuk melakukan apa yang dianjurkan dalam karangan tersebut.

Teks karangan persuasif ini sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari pidato-pidato persuasi, slogan tentang lingkungan dan pola hidup sehat, serta lain sebagainya. Artinya, teks karangan persuasif ini sangat amat berguna dan bermfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga teks ini sangat perlu untuk dipelajari.

2.2.2 Ciri-ciri Teks Persuasif

Setiap teks tentunya memiliki ciri khas tersendiri, termasuk teks karangan persuasif. Teks persuasif ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri utama dari teks persuasif yakni bersifat mengajak atau membujuk. Walaupun demikian, teks persuasif juga memiliki ciri-ciri lain, oleh karena itu diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Menurut Saparno dan Yunus ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut.

- 1) Wajib menumbuhkan kepercayaan pendengar/pembacanya.
- 2) Bertumpu atas pendirian bahwa pola pikir manusia dapat diubah.

- 3) Wajib menciptakan harmonisasi melalui kepercayaan yang dibangun antara penulis/pembicara dengan pembaca/pendengar.
- 4) Wajib menghindari perseteruan antar pihak agar kepercayaan tetap terjaga dan tujuan tercapai.
- 5) Wajib menyertakan data dan fakta secukupnya.

(Dalman, 2015:147)

Berdasarkan uraian di atas, terdapat lima ciri dari teks persuasif diantaranya yakni keharusan untuk menumbuhkan kepercayaan, berpendirian bahwa pola pikir manusia dapat diubah, menciptakan harmonisasi dengan pendengar/pembaca, menghindari perseteruan, serta wajib menyertakan data dan fakta.

Menurut Darmawati (2018:48-49) ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut.

- 1) Penulis mengakui bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah.
- 2) Penulis berusaha memberi penjelasan dan menarik kepercayaan pembaca.
- 3) Penulis berusaha mewujudkan kesepakatan melalui kepercayaan penulis dengan pembaca.
- 4) Penulis berusaha menghindari perseteruan agar kepercayaan tetap terjaga dan kemufakatan pendapat tercapai.
- 5) Penulis menyajikan imbauan dan ajakan dalam karangannya.

- 6) Penulis berusaha membujuk/ memengaruhi pembaca.
- 7) Penulis menyajikan data dan fakta dalam karangannya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tujuh ciri dari teks persuasi yang bisa dibilang hampir sama dengan uraian ciri teks yang dijabarkan oleh Saparno dan Yunus sebelumnya. Yakni yakin bahwa pendirian dan pemahaman pembaca dapat diubah, berusaha menarik kepercayaan pembaca, mewujudkan kesepakatan melalui kepercayaan dengan pembaca, serta membujuk/memengaruhi pembaca, menyajikan imbauan/ajakan, dan menyajikan data serta fakta yang sesuai untuk mendukung isi karangan teks persuasif.

Nurmalasari (2020:62) menyatakan ciri-ciri teks persuasif sebagai berikut.

- 1) Mempunyai alasan yang kuat berdasarkan data, fakta dan bukti untuk memperkuat imbauan.
- 2) Mempunyai kalimat yang bersifat mengajak/membujuk pembaca untuk melakukan apa yang sudah dituliskan di dalam karangan.
- 3) Terdapat kata seperti ayo, marilah, sebaiknya, dan lain sebagainya untuk menarik perhatian dan memengaruhi pembaca.
- 4) Karangan senantiasa menghindari konflik atau perseteruan agar para pembaca merasa dimanjakan.

Berdasarkan ke empat ciri tersebut, dapat kita lihat bahwa ciri khas dari teks persuasif ialah memiliki sifat mengajak, mengimbau, dan memengaruhi. Tak

hanya itu karangan persuasif juga harus dilengkapi dengan data, fakta dan bukti untuk memperkuat gagasan argument imbauan dan senantiasa menghindari konflik yang ada.

Dari beberapa pernyataan dan uraian di atas dapat dilihat bahwa, teks karangan persuasif memiliki ciri khas yang berbeda dengan teks-teks lainnya, karena teks ini memiliki isi yang bersifat mengajak dan memengaruhi pembaca untuk melakukan keinginan dari penulisnya. Suatu teks persuasif haruslah memberikan kepercayaan terhadap pembacanya agar mereka senantiasa melaksanakan keinginan penulis. Oleh karena itu, penggunaan data dan fakta sangat diperlukan dalam teks karangan persuasif untuk memikat kepercayaan para pembaca. Semua ciri teks tersebut sangat berkaitan satu sama lain, sehingga jika ingin tujuan dari teks karangan tercapai, saat menulis teks persuasif haruslah memperhatikan dengan seksama setiap cirinya.

2.2.3 Macam-macam Teks Persuasif

Terdapat empat macam teks persuasif, diantaranya adalah politik, pendidikan, iklan, dan propaganda. Berikut uraian yang lebih rinci mengenai keempat macam teks persuasif:

Keempat macam teks persuasif tersebut menurut Suparno dan Yunus (Sebayang, 2019:18) sebagai berikut.

1) Persuasi Politik

Persuasi politik adalah salah satu macam teks persuasif yang digunakan dalam bidang politik oleh orang-orang yang berurusan dengan politik dan tata Negara.

2) Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan merupakan macam teks persuasif yang digunakan dalam bidang pendidikan oleh orang-orang yang berurusan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

3) Persuasi Advertensi/Iklan

Persuasi iklan merupakan macam teks persuasi yang digunakan dalam bidang periklanan, dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk memperkenalkan dan memasarkan produk atau jasa yang mereka tawarkan.

4) Persuasi Propaganda

Persuasi propaganda merupakan teks persuasif yang digunakan untuk menyampaikan informasi, karena pada dasarnya objek yang ditayangkan pada persuasi propaganda ini adalah informasi.

Menurut Hikmah (2018:18) keempat macam teks persuasif tersebut sebagai berikut.

- 1) Persuasi politik mengajak berurusan dalam kenegaraan yang digunakan oleh para politikus.
- 2) Persuasi pendidikan mengajak berurusan dalam dunia pendidikan.
- 3) Persuasi Iklan mengajak para pembaca untuk membeli atau memakai produk atau jasa yang mereka tawarkan.
- 4) Persuasi propaganda mengajak pola pikir pembaca untuk mengikuti pemikiran penulis.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, dilihat dari dua pendapat yang saling berkesinambungan satu sama lain tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks persuasif benar terbagi menjadi empat macam yakni, persuasi politik, pendidikan, iklan, dan propaganda. Pertama, persuasi politik yang merupakan ajakan/bujukan yang dipakai dalam bidang politik. Kedua, persuasi pendidikan yang merupakan ajakan/imbauan yang dipakai dalam bidang pendidikan. Ketiga, ada persuasi iklan yang merupakan ajakan/bujukan dalam dunia usaha yang digunakan untuk memperkenalkan produk/jasa yang ditawarkan penulisnya. Lalu yang terakhir, persuasi propaganda yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mengajak pembaca mengikuti keinginan penulisnya.

Oleh sebab itu, agar tujuan dari teks persuasif tercapai, maka penulis harus menentukan dan memperhatikan terlebih dahulu teks persuasif macam apa yang ingin dibuat. Penulis harus memahami betul maksud dan tujuan dari setiap macam teks persuasif, agar dapat menemukan ajakan yang tepat bagi pembaca sehingga pembaca tertarik untuk mengikuti keinginan yang disampaikan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih teks persuasif jenis pendidikan, karena penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama jadi agar mempermudah siswa untuk memilih topik yang akan dibahas peneliti mengambil persuasif pendidikan untuk diteliti.

2.2.4 Struktur Teks Persuasif

Setiap teks pasti memiliki struktur-struktur yang membangun teks tersebut. Salah satunya teks persuasif, teks ini memiliki strukturnya sendiri. Struktur dari teks persuasif tersebut diuraikan berikut ini.

Menurut Kemendikbud (2017:186), struktur teks persuasif terdiri dari 4 bagian sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu, yakni bagian awal atau pengantar yang menyampaikan tentang masalah yang menjadi dasar tulisan/pembicaraan dari teks tersebut.
- 2) Rangkaian argumen, yakni bagian yang berisikan beberapa pendapat penulis/pembicara dan sejumlah fakta untuk memperkuat, terkait isu yang sudah dikemukakan pada bagian sebelumnya.
- 3) Pernyataan ajakan, yakni bagian inti dari teks persuasif yang didalamnya berisikan pernyataan dorongan kepada para pembaca/pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut berupa ajakan yang dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat, untuk memperkuat ajakan-ajakan itu tentunya

harus disertai dengan kehadiran argumen dari penulis/pembicaranya.

- 4) Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, bagian ini berisikan rangkuman dan simpulan. Penegasan kembali ini biasanya ditandai dengan sejumlah ungkapan seperti; dengan demikian, demikianlah, oleh karena itu.

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa struktur teks persuasif terbagi menjadi empat macam. Pertama, pengalihan isu yang berisikan tentang masalah utama yang akan dibahas dalam teks tersebut. Kedua, rangkaian argumen berupa pendapat dari penulis yang membahas tentang masalah yang diangkat dalam teks. Ketiga, pernyataan ajakan yang berisikan sejumlah pernyataan yang mendorong pembaca untuk melakukan sesuatu. Keempat, penegasan kembali yang berisikan simpulan atau rangkuman dari pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Darmawati (Endis, 2019:28) menyatakan, struktur teks persuasif meliputi berikut ini.

- 1) Pendahuluan

Bagian ini merupakan bagian awal yang berisikan topik, kalimat pembuka, dan gagasan utama.

- 2) Fakta

Merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan teks persuasif karena berisikan fakta/opini yang dituangkan oleh penulis untuk memperkuat argumennya.

- 3) Ajakan

Bagian ini merupakan inti dari kepenulisan teks persuasif yang membedakannya dengan teks yang lain. Tujuan dari bagian ini adalah mengajak dan membujuk para pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penulis.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa struktur teks persuasif terbagi menjadi tiga macam yakni pendahuluan, yang merupakan inti dari masalah dalam teks tersebut. Kemudian, fakta berupa gagasan yang menjelaskan tentang keadaan yang sebenarnya terjadi. Terakhir, ajakan berupa pernyataan yang mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa struktur teks persuasif adalah bagian-bagian yang tersusun untuk membangun sebuah teks karangan persuasif. Struktur teks persuasif ini tersusun dari pengalihan isu atau masalah yang diangkat dalam teks, rangkaian argumen yang didalamnya terdapat pendapat penulis dan fakta, pernyataan mengajak yang berfungsi untuk mengajak para pembaca melakukan sesuatu sesuai keinginan penulis, dan yang terakhir ada penegasan kembali yang berisikan simpulan dari pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Dalam sebuah teks, struktur teks sangatlah memegang peranan penting, karena semua struktur teks berkaitan satu sama lain. Jika salah satu dari bagian struktur tidak terpenuhi maka akan menjadi paragraf yang tidak utuh. Oleh karena itu, untuk membuat suatu teks paragraf yang baik dan utuh, haruslah memperhatikan struktur yang membangun teks tersebut. Hal itu bertujuan agar

pesan yang ingin disampaikan penulis dalam teks tersebut dapat tersampaikan dan tujuan agar pembaca melakukan keinginan penulis tercapai.

2.2.5 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif

Pada sebuah teks terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan oleh penulis. Teks persuasif memiliki kaidah kebahasaan tersendiri seperti yang akan diuraikan berikut ini.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kaidah kebahasaan dari teks persuasif sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata bujukan seperti; harus, penting, sepiantasnya.
- 2) Menggunakan kata kerja imperatif seperti; hendaknya, jadikanlah, waspadalah.
- 3) Menggunakan kata-kata teknis dan peristilahan yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.
- 4) Menggunakan macam-macam kata penghubung argumentatif seperti; sebab, dengan, jika, demikian, karena, oleh karena itu, akibatnya.

(Kemendikbud, 2017:189)

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada empat kaidah kebahasaan teks persuasif. Keempat kaidah kebahasaan tersebut diantaranya adalah menggunakan kata bujukan, menggunakan kata kerja imperative, menggunakan kata-kata teknis

maupun peristilahan, dan menggunakan berbagai kata penghubung argumentatif. Penggunaan kaidah yang sesuai dapat membedakan teks persuasif dengan teks lainnya, oleh karena itu saat membuat sebuah teks persusif perlu memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan semestinya.

Selain pernyataan di atas ada juga pernyataan lain yang membahas tentang kaidah kebahasaan teks persuasif. Pada pernyataan ini disebutkan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasif terbagi menjadi enam aspek, berikut ini.

- 1) Adanya pernyataan yang bersifat bujukan.
- 2) Adanya penggunaan kata ganti 'kita'.
- 3) Adanya penggunaan kata ganti atau istilah.
- 4) Adanya penggunaan kata penghubung argumentatif (jika, maka, karena, dengan demikian, sebab, oleh karena itu, akibatnya).
- 5) Adanya penggunaan kata kerja mental (mengagumkan, memprihatinkan, menyimpulkan, diharapkan, berpendapat).
- 6) Penulis menggunakan kata-kata perujukan.

(Damayanti, 2018:27)

Dalam uraian tersebut dikatakan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasif terbagi menjadi enam aspek. Keenam aspek itu diantaranya adalah pernyataan bujukan, kata ganti 'kita', penggunaan kata ganti/istilah, penggunaan kata penghubung argumentatif, penggunaan kata kerja mental, dan penggunaan kata perujukan.

Sedangkan, menurut Kosasih dan Kurniawan kaidah kebahasaan teks persuasif terbagi menjadi lima aspek berikut ini.

- 1) Ditandai dengan kata-kata harus, hendaknya, usahakanlah, sebaiknya, jangan, sejenisnya, dan hindarilah. Tak hanya itu, teks persuasif juga sering ditandai dengan kata penting, sepantasnya, serta kata kerja imperatif jadikanlah.
- 2) Memakai kata-kata teknis serta peristilahan sesuai dengan topik yang dibahas.
- 3) Memakai kata penghubung argumentatif seperti maka, jika, sebab, dengan demikian, karena, akibatnya, dan lain sebagainya.
- 4) Memakai kata kerja mental seperti berasumsi, menyimpulkan, berpendapat.
- 5) Memakai kata-kata rujukan, misalnya berdasarkan data, merujuk pada pendapat, dan lain sebagainya.

(Kosasih dan Kurniawan, 2018: 147-148)

Uraian pernyataan di atas hampir sama dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks persuasif terdiri atas beberapa aspek penting diantaranya harus ada kata bujukan, kata kerja imperatif, kata-kata teknis dan istilah, kata penghubung argumentatif, kata ganti, serta kata kerja mental. Kaidah kebahasaan teks tersebut berfungsi sebagai aturan dalam sebuah teks yang memiliki ciri khasnya masing-masing untuk membedakan teks satu dengan teks lainnya, salah satunya ialah teks persuasif. Kaidah

kebahasaan teks persuasif tersebut tentunya mempunyai peranan penting, sehingga harus diperhatikan kesesuaiannya terhadap teks yang ingin dibuat. Hal tersebut agar teks itu menjadi teks persuasif yang utuh dan baik, sehingga pesan yang disampaikan di dalam teks dapat tersampaikan dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, pembaca bisa melakukan apa yang diinginkan penulis sesuai dengan fungsi teks persuasif yang semestinya.

2.2.6 Langkah-langkah Penyusunan Teks Persuasif

Dalam membuat sebuah teks tentu penulis memerlukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah-langkah penulisan ini bertujuan untuk membuat tulisan jadi lebih terarah dan tertata dengan baik. Langkah-langkah dalam menyusun teks persuasif diuraikan melalui pernyataan-pernyataan berikut ini.

Ada beberapa langkah dalam penyusunan teks persuasif menurut Dalman (2016: 150), sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik apa yang akan diangkat dalam karangan terlebih dahulu.
- 2) Menentukan tujuan yang mendasari peristiwa atau masalah yang akan dibahas.
- 3) Mengumpulkan data dari pengalaman atau peristiwa sekitar untuk mendukung keseluruhan cerita pada teks.
- 4) Merangkai kerangka karangan yang bisa disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, dan sebab akibat.
- 5) Mengoptimalkan kerangka karangan menjadi kerangka yang menarik.

- 6) Membuat judul dari karangan yang akan dibahas.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ada empat langkah dalam penyusunan teks persuasif, sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema yang akan menjadi bahan bujukan utama.
- 2) Menyusun perincian yang berisi tentang pengenalan isi karangan, rangkaian argumen atau fakta, ajakan-ajakan, serta penegasan kembali.
- 3) Pengumpulan bahan yang berisi argumen penulis dan fakta.
- 4) Pengoptimalan teks dengan memperhatikan kesesuaian struktur serta kaidah kebahasaan.

(Kemendikbud, 2017:195)

Menurut Suparno dan Yunus (2019: 150), langkah-langkah dalam penyusunan teks persuasif sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan topik dari karangan yang akan dibahas.
- 2) Menentukan tujuan yang mendasar dari peristiwa atau masalah yang dibahas.
- 3) Melakukan pengumpulan data dari pengalaman atau peristiwa sekitar yang mendukung keseluruhan cerita yang hendak dibahas.
- 4) Mengoptimalkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik.
- 5) Membuat judul dari karangan yang akan dibahas.

Berdasarkan berbagai uraian pernyataan di atas, dapat dilihat hampir setiap pernyataan menyampaikan langkah-langkah dalam penyusunan teks persuasif yang serupa. Mulai dari menentukan tema, menentukan tujuan, menyusun perincian, melakukan pengumpulan bahan, pengembangan kerangka, hingga pembuatan judul karangan dan menjadi karangan yang utuh. Langkah-langkah ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam membuat sebuah teks karangan persuasif agar menjadi teks karangan yang baik, sehingga maksud dari teks tersampaikan dan keinginan penulis dapat tercapai. Itulah sebabnya, langkah-langkah penyusunan teks persuasif ini harus diperhatikan dengan seksama, penulis juga harus memahami apa saja yang harus dilakukan untuk menyusun sebuah teks karangan persuasif.

2.3. Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap penelitian terdahulu. Peninjauan ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian nantinya. Peninjauan ini juga sangat penting dilakukan guna mengetahui relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang. Relevansi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini pernah dilakukan atau tidak, sehingga bisa melengkapi kekurangan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik penelitian yang sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Devita Febrianti pada tahun 2019 dikatakan relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam merancang proposal karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Febrianti ini juga menguraikan hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam merancang proposal karya ilmiah, hal itu dapat dilihat dari respon baik para siswa dengan jumlah rata-rata nilai 89,94. Merujuk pada pernyataan ini, penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Miftah Sholih dan Eli Syarifah Aeni pada tahun 2019 ini dikatakan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nanti karena sama sama meneliti model pembelajaran yang sama juga yaitu *project based learning*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menguraikan bahwa dengan menggunakan *project based learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eskposisi pada siswa kelas X SMK. Kemampuan siswa mengalami perubahan dan meningkat dengan baik, mulai dari menentukan struktur teks eksposisi dan ciri kebahasaan siswa mendapatkan skor lebih besar daripada sebelum menggunakan metode *project based learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa sebelum melakukan pretest mereka rata-rata mendapatkan nilai mulai dari 55-70 saja, namun setelah *posttest* siswa memperoleh peningkatan nilai rata-rata mulai dari 70-85. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa nilai siswa mengalami

peningkatan dalam materi menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Merujuk pada pernyataan ini, penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asriani Thohir pada tahun 2017 ini dikatakan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti karena meneliti model pembelajaran yang sama. Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut yang menguraikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis proyek dengan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui pembelajaran langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata peserta didik pada setiap aspek, yaitu dengan model pembelajaran berbasis proyek perolehan nilai rata-ratanya 79,66, sedangkan dengan model pembelajaran langsung perolehan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 59,76. Dari data nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Merujuk pada pernyataan ini, penelitian yang dilakukan oleh Asriani Thohir tersebut dapat dijadikan dasar untuk dilakukan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya.

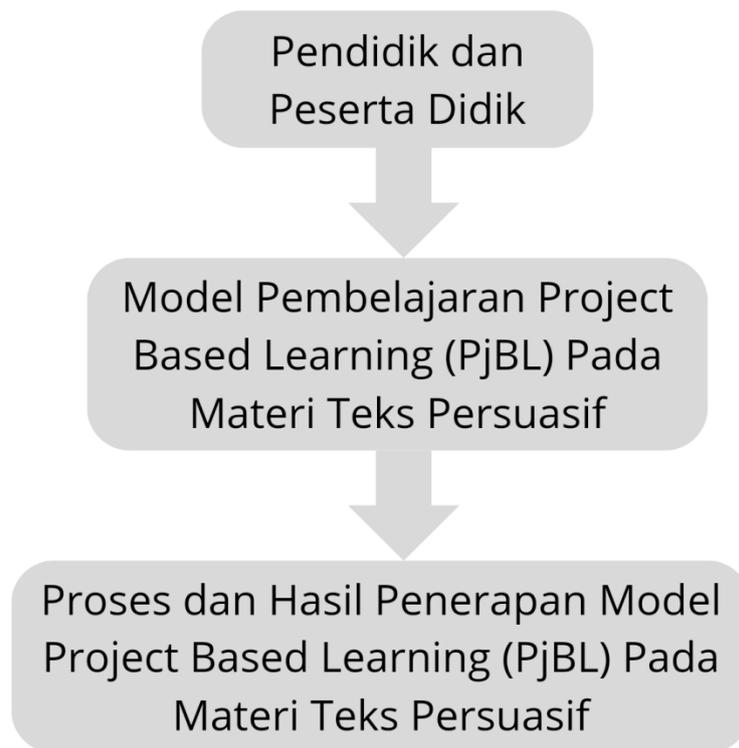
Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *project based learning* cocok dan dapat diterapkan pada penelitian ini.

2.4. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran dan berujung pada pencapaian hasil belajar, karena untuk menilai keberhasilan dari suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya saja, melainkan juga proses pembelajarannya. Pencapaian dari proses pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas, guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi akan membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Sebaliknya, jika pemilihan model pembelajaran tepat, bervariasi dan sesuai materi akan melibatkan peran siswa, sehingga membuat siswa cenderung menjadi lebih aktif dan membuat aktivitas belajar mereka menjadi meningkat.

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pengerjaan suatu proyek. Hal tersebut membuat model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Implementasi model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasif.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Materi Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII” ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diteliti. Selain itu, di sekolah tersebut juga masih jarang menerapkan model pembelajaran, karena dari hasil observasi awal peneliti, guru disana masih menggunakan cara yang monoton saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karenanya, penting untuk dilaksanakan penelitian ini guna memberikan inovasi dan motivasi mengenai model pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 29 September - 20 Oktober 2023 kurang lebih tiga minggu.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penggunaan pendekatan ini ialah untuk mendapatkan hasil data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti dan perilaku yang diamatin. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat terjun langsung untuk melakukan wawancara terhadap responden, pelaksanaan observasi, bahkan dapat langsung ikut serta dalam proses. Sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai substansi yang sedang diteliti. (Ajat Rukajat : 5, 18).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan serta jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam materi teks persuasif pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh sumber data (sumber pertama) kepada pengumpul data. Sedangkan, Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data, biasanya bisa lewat orang lain atau bisa juga lewat dokumen (Sugiyono 2018 :456).

Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa catatan hasil wawancara langsung dengan yang bersangkutan yakni, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dan hasil observasi yang bisa mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam materi teks persuasif pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Jambi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa teks hasil karya siswa dan hasil evaluasi guru berupa

daftar nilai siswa yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pemerolehan informasi untuk kepentingan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan serta alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian (Dani Dermawan 2014 : 159). Teknik pengumpulan data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer adalah pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan, data sekunder adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang sudah ada seperti, hasil dokumentasi, buku, laporan, tabel, brosur, video, foto, majalah, iklan yang dapat diperoleh dari sebuah perusahaan ataupun perpustakaan. (Khairinal 2018 : 338).

Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan yang sistematis terhadap gejala yang bersifat fisik maupun mental. Partisipasi seorang pengamat pada observasi ini dapat dilakukan dalam bermacam kondisi (Ajat Rukajat 2018 : 22). Pada penelitian ini, tahap observasi akan dilaksanakan pada bulan September 2023. Adapun kegiatan yang

peneliti kerjakan dalam kegiatan observasi ini di antara lain adalah melakukan pengamatan dan penyelidikan terhadap segala komponen dalam RPP yang disusun oleh guru, melakukan pengamatan terhadap implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam materi teks persuasif pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, serta mengamati kondisi dan keadaan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dan sumber data dalam mengumpulkan data yang bersifat word view untuk mengemukakan makna yang terdapat dalam masalah-masalah yang diteliti (Ajat Rukajat 2018 : 24). Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data, peneliti dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dapat dijawab oleh sumber data atau informan untuk memberikan jawaban yang luas. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tempat ibu mengajar?	
2.	Perangkat apa saja yang ibu gunakan untuk	

	mengajar di kelas?	
3.	Apakah sebelumnya ibu sudah mengetahui apa itu model pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>) ?	
4.	Apa yang ibu lakukan pada awal pertemuan?	
5.	Tahapan apa saja yang ibu lakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran project based learning?	
6.	Apakah hasil karya peserta didik dikerjakan secara berkelompok atau individu?	
7.	Bagaimana cara ibu melakukan tahap penyusunan jadwal apakah ibu yang menentukan jadwalnya atau siswa diminta untuk menentukan sendiri?	
8.	Apakah ada kendala saat pembelajaran berlangsung? Lalu bagaimana cara ibu mengatasinya?	
9.	Apa yang akan ibu lakukan pada tahap pengujian hasil?	
10.	Apakah ibu melakukan refleksi di akhir pembelajaran?	
11.	Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini	

	kemampuan memahami dan antusias siswa terhadap pelajaran ibu jadi lebih meningkat?	
--	--	--

3. Tes

Tes pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipaparkan oleh guru selama pembelajaran di kelas menggunakan model project based learning. Tes yang diberikan kepada peserta didik ini berupa tugas proyek teks persuasif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data hasil observasi, angket dan wawancara agar dapat dipercaya dan dibuktikan kebenarannya (Sugiyono 2016 : 329). Dokumentasi dan lampiran yang dipilih dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip, RPP, daftar nilai dan daftar nama siswa-siswa yang bersangkutan, rekaman wawancara, foto selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil dari kerja proyek siswa yakni rancangan teks persuasif untuk mendukung serta melengkapi data penelitian.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Tringulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tringulasi teknik, yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data tersebut berupa hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi pada sumber data yang sama secara serentak (sugiyono, 2016: 127).

3.6 Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian dilapangan berlangsung. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data dari model ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal pokok, penyederhanaan dan penggolongan data sehingga data bisa menghasilkan informasi yang lebih bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan memilih dan merangkum semua data yang diperoleh kemudian difokuskan pada hal-hal penting yang nantinya akan dicari tema dan polanya melalui pemusatan dan penggolongan data. Pemusatan data dilakukan dengan mengalihkan kata-kata serta kalimat yang panjang menjadi kalimat yang ringkas, dan penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data yang sejenis kemudian mencari polanya dengan menulis atau diketik menjadi suatu uraian. Proses reduksi data ini akan berlanjut terus setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini dibuat dalam bentuk teks naratif, yang mana data disusun menjadi uraian singkat dengan tujuan untuk mempermudah memahami fenomena yang terjadi dan membuat persiapan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada penelitian ini diambil melalui pengumpulan data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi *project based learning* pada materi teks persuasif kelas VIII Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

(Sugiyono, 2016: 337)

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini ialah peneliti sendiri dengan penggunaan alat bantu berupa tabel-tabel yang peneliti gunakan untuk meneliti data, sebagai berikut.

3.1 Tabel Klasifikasi Penilaian Teks Persuasif

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi				
2.	Struktur				
3.	Kaidah kebahasaan				
4.	Ejaan dan tata penulisan				
Jumlah Skor Siswa					
Nilai		$\frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$			

3.2 Tabel kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasif

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Sangat baik: memiliki isi yang menarik, substantif, dapat meyakinkan para pembaca, sesuai dengan permasalahan dan tuntas.	4
		Baik: memiliki informasi dan substansi yang cukup, cukup menarik dan meyakinkan para pembaca, relevan terhadap masalah namun tidak lengkap.	3
		Cukup: informasi yang diberikan terbatas, substansi tidak mencukupi, kurang menarik dan meyakinkan pembaca, permasalahan tidak cukup.	2
		Kurang: tidak memiliki isi, tidak adanya permasalahan, tidak ada substansi, tidak menarik dan meyakinkan para pembaca.	1
2.	Struktur	Sangat baik : gagasan tersampaikan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, terurut sesuai dengan struktur teks persuasif, ekspresi yang lancar, serta kohesif.	4
		Baik: kurang lancar, kurang	3

		terorganisasi tetapi ide utama yang hendak disampaikan terlihat, beban pendukung terbatas, serta urutan masih sesuai dengan struktur teks persuasif namun kurang lengkap.	
		Cukup: tidak lancar, gagasan kacau dan terpotong-potong, urutan dan pengembangan hanya sedikit yang sesuai dengan struktur teks persuasif.	2
		Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, urutan tidak sesuai dengan struktur teks persuasif dan tidak layak nilai.	1
3.	Kaidah kebahasaan	Sangat baik : menguasai pembentukan kata, menggunakan kata-kata ajakan dan ungkapan-ungkapan yang tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada pada teks persuasif.	4
		Baik: penggunaan kata-kata ajakan cukup tepat dan ungkapan kadang kurang tepat namun tidak mengganggu masih sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada pada teks persuasif.	3

		Cukup: kurangnya penggunaan kata-kata ajakan, sering menggunakan kosakata yang salah sehingga merusak makna.	2
		Kurang: asal-asalan menggunakan kata-kata ajakan, pengetahuan terhadap kosakata rendah, tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada pada teks persuasif, dan tidak layak dinilai.	1
4.	Ejaan dan tata penulisan	Sangat baik : menguasai aturan kepenulisan yang benar, hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan.	4
		Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan,tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak jelas tetapi tidak mengaburkan makna.	3
		Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan,tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak jelas, makna membingungkan.	2
		Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan,tanda baca, penggunaan huruf	1

		kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak dapat dibaca dan tidak layak dinilai.	
--	--	--	--

Keterangan ketuntasan nilai :

75 – 100 = Tuntas

0 – 74 = Tidak Tuntas

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah disusun untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan itu dimulai dengan tahapan persiapan yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan serta yang terakhir yakni tahapan penyelesaian dan pembuatan laporan.

- 1) Tahapan persiapan diawali dengan penentuan tempat penelitian, dimana pada penelitian kali ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Sekolah tersebut terpilih menjadi tempat penelitian yang akan dituju, karena masih menerapkan kurikulum 2013 selain itu guru disana juga belum mengimplementasikan model pembelajaran yang akan diteliti. Sehingga penelitian ini penting dilakukan di sekolah tersebut, guna memberikan inovasi baru pada proses pembelajaran.
- 2) Setelah penentuan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan penetapan fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah implementasi model pembelajaran *project based learning* pada materi teks persuasif kelas VIII yang disertai dengan pembuatan sarana penelitian yang

mendukung pelaksanaan penelitian. Sarana penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 3) Pada tahapan pelaksanaan peneliti akan mengumpulkan data melalui sarana penelitian yang telah disusun sebelumnya yakni dengan pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yakni analisis data. Proses analisis data ini dilaksanakan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan yang dimulai dari reduksi, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.
- 4) Pada tahapan penyelesaian peneliti melakukan penyusunan laporan. Peneliti membuat laporan berdasarkan dengan topik serta data valid yang peneliti dapat selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis proyek dalam materi teks persuasi ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi ini beralamatkan di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 10 Pasar Jambi, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi. Sekolah ini sudah didirikan sejak tanggal 21 Desember 1977. Saat ini, terdapat 127 peserta didik, terdapat 26 tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Dessy Rosirani, S.H. Sekolah ini sudah terakreditasi A. Fasilitas di sekolah ini juga sudah cukup lengkap, yang mana terdapat 7 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 ruang kepala sekolah gabungan sama TU, 1 ruangan UKS, 1 ruangan bimbingan konseling, 1 perpustakaan, 1 musholla, 1 koperasi siswa, 4 wc dan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu, dari tanggal 29 September 2023 – 20 Oktober 2023, berdasarkan hasil observasi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A khususnya pada materi teks persuasi yang terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu KD pengetahuan dan keterampilan dalam 4 jam pembelajaran/140 menit. Tujuan penelitian ini dilaksanakan antara lain untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi model

pembelajaran *projects based learning* terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran dalam materi teks persuasif. Deskripsi penelitian ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini juga berpedoman pada pedoman pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) yang terbagi menjadi beberapa langkah pembelajaran yakni melakukan pertanyaan mendasar, penentuan tugas proyek, merancang pelaksanaan proyek, menyusun jadwal, pemantauan kerja proyek, melakukan pengujian hasil, dan yang terakhir evaluasi hasil.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

4.2.1 Aktivitas pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL) pada Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 29 November 2023, kegiatan pembelajaran pada materi teks persuasif di kelas VIII A menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Hal ini dapat dilihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan bahan ajar yang nantinya akan digunakan, seperti buku pegangan guru dan daftar hadir para siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran seperti *powerpoint*, laptop, dan *infocus*. Setelah semua yang diperlukan siap, barulah guru memulai pembelajaran di kelas.

Ketika hendak memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengajak para siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru mengabsen siswa sambil menanyakan kabar dan memberi motivasi kepada para siswa agar semangat mengikuti pembelajaran nantinya. Guru terlebih dahulu melakukan sesi tanya jawab dengan menanyakan beberapa pertanyaan sederhana terkait materi yang nantinya akan dipelajari, seperti pengertian teks persuasif, ciri-ciri teks persuasif dan beberapa pertanyaan sederhana lainnya kepada para siswa. Hal ini dilakukan sebelum memasuki pembelajaran inti, setelah itu barulah guru menyiapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran pendahuluan ini benar adanya sesuai dengan hasil wawancara bersama peserta didik, terlampir pada hasil wawancara peneliti bersama peserta didik pada pedoman WPD 1 :

P : “Sebelum memasuki pembelajaran inti, apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?”

WPD 1: “sebelum mulai belajar kami sama bunda saling ngucapin salam dulu, terus berdo'a, abis tuh baru diabsen satu-satu sambil nanyain kabar terus ngasih semangat buat belajarkak, selesai absen barulah bunda ngetes kami buat jawab pernyataan seputaran materi yang mau dipelajari kak.”

4.2.2 Aktivitas Pembelajaran dengan Model Project Based Learning (PjBL) pada Kegiatan Inti

4.2.2.1 Aktivitas Pembelajaran Penentuan Pertanyaan Mendasar

Kegiatan inti pada pertemuan pertama menggunakan model PjBL ini adalah melakukan penentuan pertanyaan mendasar. Sebelum memasuki langkah pertama ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi teks persuasif. Mulai dari pengertian teks persuasif, ciri-cirinya, langkah-langkah membuat teks persuasif, struktur teks persuasif hingga kaidah kebahasaannya. Setelah menjelaskan sekilas mengenai materi teks persuasif, guru kembali melontarkan pertanyaan kepada para siswa yakni “Apakah sebelumnya anak-anak bunda sudah pernah membuat teks persuasif?” lalu siswa menjawab “belum bunda”.

Berdasarkan jawaban dari para siswa tersebut, guru memperlihatkan contoh teks persuasif melalui *powerpoint* yang sudah dipersiapkan, lalu menunjukkan bagian-bagian struktur teks persuasif apa saja yang ada didalamnya. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru membagi siswa menjadi enam kelompok berdasarkan absen, lalu memberikan tema pendidikan sebagai tugas proyek nanti. Guru juga memberikan sedikit penjelasan mengenai gambaran tugas proyek yang akan dikerjakan siswa nanti. Kegiatan pembelajaran ini dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik pada pedoman wawancara WPD 2:

P : “Apakah guru ada menjelaskan dan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari?”

WPD : “Ada kak, bunda abis jelasin sekilas materinya tadi nanya ke kami sudah pernah buat teks persuasif apa belum kak terus kami jawab belum kak. Abis tuh kami dibagi jadi enam kelompok sesuai absen dari cewek dulu terus cwok sisonyo baru digabung kak, terus kata bunda kami disuruh buat tugas proyek teks persuasif jenis pendidikan”

4.2.2.2 Aktivitas Pembelajaran Mendesaian Perencanaan Proyek

Kegiatan inti yang juga dilakukan pada pertemuan pertama menggunakan model PjBL ini adalah merancang proyek. Pada pertemuan kedua ini, sebelum memulai mendesain perencanaan proyek guru terlebih dahulu memastikan apakah para siswa sudah memahami topik yang akan dibahas dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dibuat nantinya. Kemudian, para siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompok masing-masing untuk mendiskusikan rancangan sistematika dan langkah-langkah pembuatan teks persuasif. Selain itu, guru juga memberikan pembagian setiap bagian struktur teks, media dan sumber yang dibutuhkan secara adil ke setiap peserta didik yang ada dikelompok. Hal ini bertujuan agar setiap siswa memiliki tugas masing-masing dan mau saling bekerja sama untuk menyelesaikan proyek mereka. Semua kegiatan tersebut tentunya terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini

terlaksana dan sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama peserta didik pada pedoman WPD 3:

P : “Apa yang dilakukan guru setelah menjelaskan materi dan membagikan kelompok?”

WPD 3 : “Abis jelasin sama bagi kelompok bunda minta kami buat duduk perkelompok kak, terus bunda nanya lagi kami udah paham atau belum sama materinya, terus kami tiap orang dibagiin tugas masing-masing.”

4.2.2.3 Aktivitas Pembelajaran Tahap Penyusunan Jadwal

Kegiatan pembelajaran PjBL tahap penyusunan Jadwal ini dilaksanakan pada pertemuan kedua, setelah melakukan tahap mendesain perencanaan proyek. Secara kolaboratif guru dan para siswa bersama-sama menyusun jadwal pelaksanaan dan *deadline* penyelesaian proyek. Setelah berdiskusi, guru dan para siswa sepakat untuk mulai melaksanakan pengerjaan proyek pada tanggal 10 Oktober 2023 dan *deadline* pengumpulan proyek pada tanggal 14 Oktober 2023. Pengerjaan proyek ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru yang bersangkutan pada pedoman WG 4:

WG 4 : “pada pertemuan pertama itu saya menjelaskan lagi sekilas mengenai struktur dan langkah-langkah pembuatan teks persuasif sambil melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan tujuan agar anak mengingat kembali pelajaran yang telah

dipelajari sebelumnya. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan pengerjaan proyek pembuatan teks persuasif, lalu pada pertemuan kedua proyek sudah harus selesai dan dipresentasikan sesuai kesepakatan bersama”.

4.2.2.4 Aktivitas Pembelajaran Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

Pada tahap ini guru bertugas untuk memonitoring proses pembuatan proyek yang dilakukan oleh para siswa. Guru memonitoring para siswa dengan cara berperan sebagai mentor yang juga ikut memfasilitasi setiap proses yang dilakukan oleh para siswa, serta membimbing setiap siswa yang merasa kesulitan selama mengerjakan proyek. Tak hanya itu, guru juga memantau proses perkembangan dan kemajuan proyek.

Berlandaskan dari hasil observasi, guru memonitoring dengan memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan proyek karena terbatasnya sumber atau rujukan yang berkaitan dengan topik proyek yang akan dibuat. Selain itu, guru juga memeriksa keaktifan setiap siswa, serta memantau setiap perkembangan proyek dengan cara menanyakan proses pengerjaan tugas dan tanggung jawab yang telah dibagikan kepada setiap anggota kelompok. Kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru pada pedoman WG 8:

WG 8: “pada saat memantau pengerjaan proyek saya menemukan ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan

mencari sumber dan referensi untuk dibuat menjadi teks persuasif, jadi saya mengajak kelompok tersebut berdiskusi dan membantu mereka dengan memberikan beberapa contoh yang dapat dilihat disekitar lingkungan sekolah yang berkaitan dengan tema teks yang sudah ditentukan seperti kegiatan literasi rutin yang diadakan di sekolah. Selain itu, saya juga menayangkan contoh teks literasi melalui proyektor di kelas dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami bentuk dari teks persuasif.”

4.2.2.5 Aktivitas Pembelajaran Tahap Menguji Hasil

Kegiatan menguji hasil ini dilakukan guru pada pertemuan ketiga untuk membantu mengukur tingkat kecerdasan standar siswa. Berlandaskan dari hasil observasi, guru melakukan diskusi dengan peserta didik, melakukan pemantauan terhadap keterlibatan setiap peserta didik di dalam pengerjaan proyek, serta mengukur ketercapaian sesuai standar penilaian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara presentasi. Pada pertemuan ketiga, guru meminta peserta didik perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari tugas proyek kelompok masing-masing. Di tahap inilah guru dapat menilai dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing teks yang sudah dibuat oleh setiap kelompok.

Kegiatan ini sesuai dengan wawancara bersama guru pada pedoman WG 9 :

WG 9 : “Pada tahap menguji hasil nanti, saya meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja proyek mereka di depan kelas secara bergantian. Lalu saat satu kelompok maju, kelompok lain bertugas untuk menyimak pemaparan hasil proyek kelompok yang presentasi di depan kelas, apakah teks persuasif yang dibuat kelompok tersebut sudah sesuai dengan struktur teks yang semestinya.”

Tabel 4.1 Nilai Kelompok Siswa Kelas VIII A

No.	Nama Kelompok	Keterangan
1.	Kelompok 1	Tuntas/ Sangat baik
2.	Kelompok 2	Tuntas/ Baik
3.	Kelompok 3	Tuntas/ Sangat baik
4.	Kelompok 4	Tuntas/ Cukup
5.	Kelompok 5	Tuntas/ Sangat baik
6.	Kelompok 6	Tuntas/ Baik

4.2.2.6 Aktivitas Pembelajaran Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar Siswa

Setelah seluruh kelompok menjelaskan hasil tugas proyek mereka di depan kelas, guru dan siswa melakukan proses refleksi terhadap aktivitas serta hasil dari tugas proyek yang telah dikerjakan. Proses refleksi ini dilakukan dengan cara peserta didik memberikan tanggapan berupa saran ataupun kritik pada kelompok yang sedang melakukan presentasi, serta penguatan dari guru. Hal ini bertujuan

agar peserta didik dapat mengekspresikan kesan konstruktif dengan memberikan tanggapan dan kritik terhadap kelompok yang presentasi dan untuk kelompok yang presentasi agar dapat segera melakukan perbaikan yang sesuai dengan kritik dan saran yang sudah diberikan oleh guru serta kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi guru, selama proses pemaparan proyek guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi tanggapan dari hasil, selanjutnya guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi mengenai pengalaman belajar pada materi teks persuasif. Pada tahap evaluasi ini peserta didik juga diminta untuk mengekspresikan kesan konstruktif dengan mengungkapkan perasaan melalui tanggapan berupa kesan dan pesan dari pengalamannya selama pelaksanaan proyek. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari salah satu peserta didik pada pedoman wawancara WPD 4:

WPD 4: “selama buat proyek teks persuasif dengan berkelompok ini kami jadi lebih aktif dan berani buat ngutarain ide-ide dengan teman sekelompok kami kak, kawan-kawan lain juga pada ngerasa gitu kak, terus kami juga jadi lebih paham bagaimana cara pembuatan teks persuasif yang benar gimana struktur sama kaidah kebahasaan yang ada di teks persuasif gitu-gitu kak.”

4.2.3 Aktivitas Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung tentunya guru juga membantu melengkapi setiap pendapat yang disampaikan oleh para peserta didik. Setelah itu guru RR menyampaikan hasil dari kerja proyek siswa. Seluruh peserta didik menyimak guru RR saat menyebutkan nilai setiap kelompok dan saling memberikan apresiasi berupa tepukan tangan kepada setiap kelompok yang disebutkan nilainya. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan saling mengucapkan salam dan terimakasih karena pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

4.3 Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi telah dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas proyek pembuatan teks persuasif dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan. Pembuatan tugas proyek ini merupakan rancangan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pada saat menentukan tugas proyek, guru terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup,

kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, dengan indikator pencapaian kompetensi yang terbagi menjadi 2, yaitu IPK 3.14.1 Menguraikan struktur dan unsur teks persuasi dan IPK 3.14.2 Memecahkan permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi. Lalu, KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan, dengan indikator pencapaian kompetensi yang juga terbagi menjadi 2, yaitu IPK 4.14.1 Membuat teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dan IPK 4.14.2 Menyusun teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa model pembelajaran *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas melalui kerja proyek, dengan membebaskan para peserta didik untuk aktif merancang proyek yang mereka kerjakan secara mandiri maupun berkelompok melalui tahapan ilmiah, hingga menghasilkan sebuah produk yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Menurut langkah-langkah *project based learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) model pembelajaran ini memiliki enam langkah yaitu, menentukan pertanyaan mendasar, membuat desain rancangan proyek, mengatur/menyusun jadwal pelaksanaan proyek,

mengawasi peserta didik selama keberlangsungan kerja proyek, melakukan pengujian hasil, dan melakukan evaluasi hasil.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran *project based learning* dalam materi teks persuasif yang dilakukan di kelas VIII A menggunakan enam langkah yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yang dijelaskan di atas. Keenam langkah tersebut selama proses pelaksanaannya terbagi menjadi 3 kali pertemuan, yaitu hari Senin, Jumat, dan Jumat. Pada pertemuan pertama menggunakan langkah pertama dan kedua, yakni menentukan pertanyaan mendasar dan membuat desain rancangan proyek. Pada pertemuan kedua menggunakan langkah ketiga dan keempat, yakni menyusun jadwal pelaksanaan proyek, dan memonitoring keberlangsungan proyek. Pada pertemuan ketiga melanjutkan langkah keempat yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan pelaksanaan langkah kelima dan keenam, yaitu pengujian hasil dan evaluasi pengalaman dan hasil proyek.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru sebelum masuk ke kegiatan inti model pembelajaran *project based learning* adalah menjelaskan pengertian, langkah-langkah, ciri, struktur, kaidah kebahasaan, serta memperlihatkan contoh dari teks persuasif. Setelah itu, barulah guru mulai masuk kepada pertanyaan mendasar yang pertama, yakni “Apakah sebelumnya anak-anak bunda pernah membuat sebuah teks persuasif?” lalu peserta didik pun menjawab “belum bun”. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar lain terkait dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, guru

membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai berdasarkan absen juga jenis kelamin karena sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai agama, lalu meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dimana perempuan tetap duduk di deretan bagian perempuan dan begitu pula sebaliknya meski ada satu kelompok yang harus dicampur karena kurangnya peserta didik, namun tetap duduknya terpisah depan belakang. Peserta didik terbagi menjadi 6 kelompok belajar dengan tiap kelompok beranggotakan 3 orang peserta didik.

Pada kegiatan membuat desain rancangan proyek, peserta didik berdiskusi menyusun rencana pengerjaan proyek bersama anggota kelompok masing-masing dengan didampingi oleh guru. Kegiatan ini meliputi bagaimana penyusunan pembuatan proyek, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok, pemecahan masalah, penentuan tema yang akan dibahas, serta mempersiapkan alat, bahan, media serta sumber yang dibutuhkan. Menurut suparno dan yunus dalam (Sebayang, 2012:18) teks persuasi terbagi menjadi empat macam, yaitu persuasi politik, persuasi pendidikan, persuasi advertensi/iklan, dan persuasi propaganda. Jenis teks persuasif yang dipilih untuk dibahas pada kegiatan pembelajaran ini adalah teks persuasi pendidikan, jadi tiap kelompok diperbolehkan menentukan tema teks persuasi masing-masing asalkan masih di dalam konteks pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap ini berjalan dengan baik.

Setelah melakukan perencanaan desain proyek, pada pertemuan kedua dilakukan tahap penyusunan jadwal kerja proyek. Kegiatan ini

bertujuan untuk menentukan berapa lama proyek harus dilaksanakan dan tenggang waktu penyelesaian proyek. Berdasarkan kesepakatan bersama antara seluruh peserta didik dan guru, pengerjaan proyek dijadwalkan mulai dilaksanakan pada pertemuan kedua dan harus selesai dipertemuan ketiga. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto (2014:27-28) dalam penjelasan langkah ketiga model pembelajaran *project based learning*, yaitu “Pada langkah ini pendidik dan peserta didik diharapkan dapat bekerjasama untuk mengatur jadwal kegiatan dalam penyelesaian proyek.” Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahap penyusunan jadwal proyek inipun juga berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Selesai pelaksanaan tahap penyusunan jadwal pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran menggunakan model PjBL ini dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap ketiga, yaitu mengawasi peserta didik dan pelaksanaan kerja proyek, para peserta didik melaksanakan kerja proyek teks persuasif sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Hal ini tentunya juga terlaksana dibawah pengawasan guru. Pengawasan ini dilakukan guru dengan berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang memfasilitasi peserta didik disetiap progresnya, memberi instruksi dan memandu peserta didik untuk mengerjakan proyek, serta memotivasi siswa agar memaksimalkan kemampuan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas proyek. Hal ini juga selaras dengan pendapat Daryanto (2014:27-28) dalam penjelasan langkah keempat model pembelajaran *project based learning*, yaitu “Pendidik bertanggung jawab

atas pengawasan terhadap aktivitas yang berlangsung selama penyelesaian proyek. Pengawasan dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik di setiap progresnya.” Proses pelaksanaan tahap ini berjalan dengan baik dan sudah ada beberapa kelompok yang menyelesaikan tugas proyeknya sebelum tenggang waktu yang sudah ditentukan.

Pada pertemuan ketiga jam pelajaran pertama, beberapa kelompok masih melanjutkan proses penyelesaian proyek mereka, karena *deadline* penyelesaian proyek ini ditetapkan sebelum memasuki jam pelajaran kedua, dan untuk beberapa kelompok lain yang sudah selesai diminta untuk memeriksa kembali hasil tugas proyek mereka sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Proses penyelesaian proyek ini tentunya masih dalam pengawasan guru, yang mana disini guru melakukan pemantauan terhadap keaktifan dan perkembangan peserta didik selama mengerjakan tugas proyek, serta membantu memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Tahap penyelesaian proyek ini berjalan dengan baik, seluruh kelompok dapat menyelesaikan tugas proyeknya sesuai dengan *timeline* dan *deadline* yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap pengujian hasil proyek dilaksanakan pada pertemuan ketiga jam pelajaran kedua. Seluruh kelompok melakukan presentasi hasil proyek di depan kelas secara bergantian. Pada saat salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, kelompok lain bertugas untuk menyimak dan memberikan kritik/saran pada kelompok yang sedang presentasi jika diperlukan. Di tahap inilah guru dapat menilai dan mengukur pencapaian tingkat pemahaman peserta didik terhadap proyek

yang telah mereka kerjakan, sesuai dengan aspek penilaian yang telah guru siapkan sebelumnya.

Setelah pelaksanaan pengujian hasil selesai, dilanjutkan dengan tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran PjBL, yakni tahap evaluasi pengalaman. Ditahap ini guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan keseluruhan hasil dari materi pembelajaran proyek yang telah dilakukan, tugas guru disini membantu menguatkan hasil dari kesimpulan yang sudah dikemukakan para peserta didik. Kemudian guru juga meminta peserta didik untuk menceritakan perasaan serta pengalaman mereka selama menyelesaikan proyek sebagai refleksi terhadap kegiatan dan hasil dari proyek yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran guru memberikan kebebasan untuk berpendapat menuangkan ide-ide mereka ke dalam proyek yang mereka kerjakan. Guru juga memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam pembagian tugas setiap anggota kelompok atas proyek yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi dan tanggungjawab. Selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas, serta menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Hal ini selaras dengan pengertian model pembelajaran project based learning yang dikemukakan oleh Made Wena (Lestari, 2015:14) yang telah disebutkan dibagian latar belakang skripsi ini. Hal

tersebut dapat dilihat ketika masing-masing kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan pembuatan proyek teks persuasif yang diberikan, mulai dari pembagian tugas , merancang desain proyek hingga penyelesaian proyek mereka saling bertukar ide dan pendapat satu sama lain. Selain itu, mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas proyek yang diberikan dengan tepat waktu, hal ini adalah bentuk dari tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik juga jadi lebih aktif dan tidak ragu bertanya apabila ada satu dua hal yang membuat mereka bingung dan ragu.

Oleh sebab itu, implementasi model pembelajaran *project based learning* ini sangat cocok digunakan guru ketika hendak melaksanakan tugas proyek secara berkelompok. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan. Hal tersebut, dapat dilihat dari proses pembelajaran, diawali dengan guru yang melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdo'a, menyapa dan mengabsen seluruh peserta didik yang ada dikelas, dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan dan media yang diperlukan selama proses pembelajaran, lalu mengulas sedikit pelajaran pada pertemuan sebelumnya, serta menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian pada kegiatan inti guru mengajukan pertanyaan mendasar, mendesain rancangan proyek, melakukan penyusunan jadwal, memonitor peserta didik selama keberlangsungan proyek, melakukan pengujian hasil, dan evaluasi

pengalaman. Terakhir pada kegiatan penutup guru menyimpulkan keseluruhan materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama membahas tentang model *project based learning* dalam materi menulis teks. Selain itu, jika dilihat dari hasilnya, penelitian ini dan penelitian relevan juga memiliki kesamaan yakni sama-sama menunjukkan hasil bahwa penggunaan model *project based learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam materi menulis teks. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan respon peserta didik yang aktif selama pelaksanaan kerja proyek di kelas. Selain persamaan, antara penelitian ini dan penelitian relevan juga memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu materi penelitian, lokasi penelitian, dan cara pengambilan data penelitian.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian implementasi model pembelajaran *project based learning* pada materi teks persuasif di kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Jambi ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dan 6 langkah model pembelajaran *project based learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28) yaitu, menentukan pertanyaan mendasar, membuat rancangan desain proyek, mengatur jadwal proyek, mengawasi peserta didik dan keberlangsungan proyek, melakukan pengujian hasil, dan yang terakhir evaluasi pengalaman. Dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model *project based learning* ini, respon peserta didik yang menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran dan mengalami sedikit peningkatan kemampuan, dengan nilai individu rata-rata peserta didik yang baik tidak ada di bawah kkm.

5.2 Implikasi

Kesimpulan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dapat menambah motivasi peserta didik dalam

menyelesaikan tugas yang sudah diberikan, selain itu peserta didik juga jadi lebih komunikatif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik jadi tidak ragu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya jika ada sesuatu yang tidak dipahami hal itu juga membuat siswa jadi lebih kreatif, melalui pelaksanaan proyek ini peserta didik juga jadi mendapatkan pengalaman baru. Maka dapat dikatakan bahwa implikasi dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik mampu dan berhasil dalam mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* dengan baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, penulis dapat menyampaikan saran:

Model pembelajaran *project based learning* ini dapat dijadikan pilihan terbaik untuk diimplementasikan di sekolah, karena model PjBL ini berpusat pada peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan dalam pemecahan masalah, serta kreativitas peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Putri Dewi, Dkk. 2021. Analisis Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Apriyani, E. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Paragraf Persuasif Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik Tandır Media Brosur Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, Eka Allya. 2018. Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Berfokus Pada Saran dan Ajakan Dengan Memperhatikan Struktur Kebahasaan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Darmawati, U. 2018. *Ragam Teks Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT Intan.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, Mona Sylviana. 2015. Kemampuan Siswa Dalam Menulis Paragraf Persuasi Sederhana Berdasarkan Iklan Audio Visual di Kelas III MIN 15 Bintaro. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauziah. 2019. Penggunaan *Powtoon* Dalam Pembelajaran Teks Persuasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Goodman, B., dan Stiver, J. 2010. *Pembelajaran Berbasis Proyek. Psikologi Pendidikan*
http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya.

- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya.
- Kosasih, E., dan Endang Kurniawan. 2017. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Depdikbud.
- Made Wena. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Marzuki, Kartini, Dkk. 2021. Model *Project Based Learning* dalam *Setting* Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Orang Dewasa (Studi Pada Program Kesetaraan Satuan Pendidikan Nonformal). *Jurnal*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurmalasari. 2020. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal*. Palu: Universitas Tadakulo.
- Nurul, Hikmah.2018. Model Pengaruh Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi, Jenis Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan Hal Positif Dalam Teks Persuasi (Eksperimen pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Thesis*. Jawa Barat: Universitas Siliwangi.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: *Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, Halimah, N., Kunci, K., & Kerja dan Efektivitas Kerja, S. (2014). Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 2(4), 1926–1937.
- Sugiyono, Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2019). *Keterampilan Dasar Menulis*.

Jakarta: Universitas Terbuka.

Thahir, Asriani. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal*. Makassar: Universitas Islam Makassar.

Zuriah, Nurul. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3745/UN21.3/ PT.01.04/2023 26 September 2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi**

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Fransisca Frada Watun**
NIM : A1B119124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. R. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.
2. Priyanto, S.Pd., M.Pd.

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul:
“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam materi Teks persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada hari, **29 September s.d 20 Oktober 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,


Debita Saglika, S.S., M.I.T.S., Ph.D
NIP. 198110232005012002



LAMPIRAN 2. SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 1 KOTA JAMBI
Akreditasi : A (AMAT BAIK)
NSS : 202.106.007.021 / NDS : J 06022002 / NPSN : 10504681
 Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Jambi (36112) Telp. (0741) 21612

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1012/III.4.SMP Mhd.1/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi menerangkan bahwa :

Nama	: Fransisca Frada Watun
NIM	: A1B119124
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, pada tanggal 29 September sampai 20 Oktober 2023 dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Materi Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 07 Desember 2023
 Kepala Sekolah



Rosirani, S.H
 NUPTK : 3562 7546 5630 0023



LAMPIRAN 3. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas Program Pendidikan

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Teks Persuasi
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (3 x 45 Menit)

B. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 dan KI-2	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

C. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan	3.14.1 Menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi (C4) 3.14.2 Memecahkan permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi. (C4)

dibaca.	
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran) ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	<p>4.14.1 Membuat teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi (P3)</p> <p>4.14.2 Menyusun teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. (P3)</p>

Nilai Karakter: bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan jujur.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific Learning*, metode diskusi kelompok dan Model *Project Based Learning* maka diharapkan:

- 1) Setelah mendapat penjelasan tetap materi dan membaca teks Peserta didik dapat menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif
- 2) Setelah menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif Peserta didik dapat memecahkan permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasif
- 3) Setelah memecahkan permasalahan penulisan teks persuasif Peserta didik dapat membuat teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif
- 4) Setelah membuat teks persuasif Peserta didik dapat menjelaskan atau mempresentasikan teks persuasif yang ditulis

E. Materi Pembelajaran

1) Teks Persuasif

Teks persuasif adalah suatu teks yang memiliki tujuan untuk memberikan ajakan atau membujuk orang lain agar bisa melakukan suatu tindakan tertentu. Dengan kata lain, teks persuasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada para audiens agar bisa melaksanakan atau menerima apa yang menjadi gagasan dari para penulis teks tersebut. Hal tersebut juga yang menjadikan teks persuasi memiliki kemampuan untuk memberikan suatu himbauan tertentu yang dianggap penting oleh para penulisnya.

- 2) Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif
 - a. Struktur Teks Persuasif
 - Pengenalan isu
 - Rangkaian argumen (pendapat-pendapat dan fakta)
 - Pernyataan ajakan
 - Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya
 - b. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasif
 - Kata ajakan dan bujukan
 - Kata kerja imperatif
 - Kata teknis atau istilah
 - Kata kerja mental
 - Konjungsi argumentatif.
- 3) Menulis Teks Persuasif (Jenis Persuasif Pendidikan)

F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Bersifat Ilmiah (*Saintific Learning*)

Metode : Tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat:

- a. Infocus
- b. Laptop
- c. LKDP
- d. PPT

2. Sumber Belajar

- a. Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- b. Sumber lain yang relevan

I. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dalam pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 4. Guru melakukan pengkondisian peserta didik dengan memberikan motivasi agar dapat lebih tertarik pada materi pembelajaran dan peserta didik menyimak dengan baik. 5. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. 6. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait pengetahuan awal tentang materi yang akan di pelajari,(<i>comunication</i>). 	10 Menit
Inti	<p>Pertanyaan Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan apa itu teks persuasi serta cara merumuskan kerangka pengembangan alur teks persuasi dibantu dengan contoh yang terdapat pada buku pegangan siswa. 2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang teks persuasi yang telah dijelaskan. 	15 Menit
	<p>Desain Perencanaan Produk</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. 4. Guru meminta peserta didik untuk menentukan alur yang terdapat pada teks persuasi yang ada pada buku pegangan peserta didik. 	15 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang menganalisis struktur dan menelaah unsur teks persuasi. 2. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran. 3. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang proses dan hasil pembelajaran secara lisan. 4. Guru dan peserta didik mengakhiri 	5 Menit

	<p>pembelajaran dengan mengucap syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. (religius)</p> <p>5. Peserta didik mengucapkan salam dan terima kasih kepada guru. (sopan santun).</p> <p>6. Guru menyelesaikan pertemuan dengan ucapan terima kasih dan salam penutup.</p>	
--	--	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dalam pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 4. Guru melakukan pengkondisian peserta didik dengan memberikan motivasi agar dapat lebih tertarik pada materi pembelajaran dan peserta didik menyimak dengan baik. 5. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. 6. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait pengetahuan awal tentang materi yang akan di pelajari, (<i>communication</i>). 	10 Menit
Inti	<p>Penentuan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan sistematika kebahasaan dan langkah-langkah menyusun teks persuasi. 2. Peserta didik menguraikan pemahamannya mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi. 3. Peserta didik menyusun langkah-langkah penyelesaian proyek menulis teks persuasi. 4. Peserta didik bersama guru merumuskan tema menulis teks persuasi. 5. Peserta didik dengan arahan guru melakukan perencanaan, persiapan, dan mengembangkan teks persuasi. 6. Guru membagikan LKPD yang berisi 	<p>15 Menit</p> <p>30 Menit</p>

	<p>teks persuasi yang menjadi contoh untuk menulis teks persuasi oleh masing-masing peserta didik.</p> <p>Menyusun Jadwal Pembuatan</p> <p>7. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama</p> <p>8. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek pembuatan menulis Teks Persuasi dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama</p> <p>Memonitoring Perkembangan Proyek</p> <p>1. Guru membimbing setiap peserta didik dan menanyakan apa kesulitan yang dihadapi, peserta didik memberikan tanggapan.</p> <p>2. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul terkait bahan penulisan Teks Persuasi</p> <p>3. Peserta didik menulis Teks Persuasi dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan (mengasosiasi)</p> <p>Menguji Hasil</p> <p>1. Peserta didik mempresentasikan hasil tugas proyek kelompok mereka di depan kelas (perwakilan saja)</p>	<p>15 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>15 Menit</p>
Penutup	<p>1. Guru dan Peserta Didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Guru memberikan penguatan dari materi menulis Teks Persuasi</p> <p>3. Guru dan Peserta Didik berdoa menutup pembelajaran</p> <p>4. Guru memberi salam mengakhiri pembelajaran</p>	10 Menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka dalam pembelajaran. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 4. Guru melakukan pengkondisian peserta didik dengan memberikan motivasi agar dapat lebih tertarik pada materi pembelajaran dan peserta didik menyimak dengan baik. 5. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. 6. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait pengetahuan awal tentang materi yang akan di pelajari, (<i>communication</i>). 	10 Menit
Inti	<p>Memonitoring Perkembangan Proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melanjutkan pengerjaan teks persuasif 2. Peserta didik melakukan observasi terkait topik yang disepakati sebagai dasar pembuatan dan Penyuntingan Teks Persuasi (mengamati) 3. Peserta didik mencatat setiap tahapan dalam Penyuntingan Teks Persuasi (mengasosiasi) 4. Peserta didik mendiskusikan masalah yang muncul terkait bahan Penyuntingan Teks Persuasi. 5. Peserta didik membuat Penyuntingan Teks Persuasi dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan (mengasosiasi) <p>Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil tugas proyek kelompok mereka di depan kelas (perwakilan saja) 2. Peserta didik memaparkan tulisan Teks Persuasi Peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama 	<p>20 Menit</p> <p>15 Menit</p> <p>10 Menit</p>

	<p>Guru menyimpulkan hasil proyek (mengomunikasikan)</p> <p>Evaluasi Pengalaman Belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memaparkan Penyuntingan Teks Persuasi, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek (mengomunikasikan) 2. Guru menyebutkan nilai hasil kerja proyek kelompok masing-masing 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan Peserta Didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru memberikan penguatan dari materi menulis Teks Persuasi 3. Guru dan Peserta Didik berdoa menutup pembelajaran 4. Guru memberi salam mengakhiri pembelajaran 	10 Menit

J. PENILAIAN

1. Pengetahuan

Mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan, menulis, serta penyuntingan Teks Persuasi dibuktikan dengan lembar kerja peserta didik.

2. Keterampilan

Menulis Teks Persuasi
Presentasi

3. Sikap

Sikap semangat, percaya diri, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

4. Remedial.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

1. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas $\leq 20\%$;
2. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%;
3. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas $\geq 50\%$.

5. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS

Mengetahui,

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi

Desy Rositani, S.H.
NBM: 3562754656300023

Guru Bahasa Indonesia

Jambi, 29 September 2023


Rezki Roselia, S.Pd.
NUPTK: -

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKDP)

A. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.	3.14.1 Menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi (C4) 3.14.2 Memecahkan permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasi. (C4)
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1 Membuat teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi (P3) 4.14.2 Menyusun teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. (P3)

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific Learning*, metode diskusi kelompok dan Model *Project Based Learning* maka diharapkan:

- 5) Setelah mendapat penjelasan tetap materi dan membaca teks Peserta didik dapat menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif
- 6) Setelah menguraikan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif Peserta didik dapat memecahkan permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberi masukan sebagai bahan menulis teks persuasif
- 7) Setelah memecahkan permasalahan penulisan teks persuasif Peserta didik dapat membuat teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif
- 8) Setelah membuat teks persuasif Peserta didik dapat menjelaskan atau mempresentasikan teks persuasif yang ditulis

C. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1) Media/Alat:

- Infocus
- Laptop
- LKDP
- PPT

D. Contoh Teks Persuasif (Jenis Persuasif Pendidikan)

PENTINGNYA BELAJAR

Pengenalan Isu

Belajar menjadi kewajiban setiap murid atau peserta didik. Belajar membuat siswa lebih mengerti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Belajar sangat penting, karena menjadi modal untuk masa depan siswa itu sendiri. Namun, sangat disayangkan jika saat ini banyak siswa yang lebih memilih bermain gim dibanding belajar. Padahal belajar menjadi tugas utama seorang siswa dan sudah seharusnya diutamakan dibanding bermain game.

Rangkaian argument

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rumah Sakit CS Mott Children, University of Michigan di Amerika Serikat, sekitar 86 persen anak berusia 13 hingga 18 tahun lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain video game. Penelitian ini dilakukan terhadap 963 orang tua remaja (usia 13 hingga 18 tahun). Dampak negatif utama dari sering bermain gim ialah kecanduan. Artinya siswa akan terus bermain gim tanpa kenal waktu, mulai dari pagi hingga malam. Akibatnya konsentrasi murid menurun dan bisa berdampak pada prestasi dan nilai akademiknya.

Pernyataan ajakan

Oleh karena itu, sangat penting untuk diingatkan kembali jika tugas utama seorang murid ialah belajar. Tidak salah jika sesekali murid atau siswa bermain gim, sekadar untuk menghilangkan rasa bosan. Namun, akan menjadi suatu hal yang salah, jika terus bermain tanpa kenal waktu, bahkan hingga melupakan kewajibannya, yakni belajar. Bermain *game* bisa dijadikan sarana hiburan bagi murid ketika bosan belajar. Asalkan waktunya diatur dan tidak melebihi waktu belajar. Karena bagaimanapun kewajiban utama seorang pelajar ialah belajar, agar kelak menjadi generasi penerus bangsa.

Penegasan kembali

Sekali lagi ditekankan jika kewajiban utama seorang pelajar ialah belajar. Maka dari itu, utamakanlah belajar dibanding bermain *game*. Jika ingin bermain, aturlah waktu sebaik mungkin dan batasi permainan gimnya. Contoh bermain gim selama 30 menit dan belajar selama 1 jam atau dengan aturan waktu lainnya. Dari sini pula, peran dan ketegasan orang tua sangat diperlukan, yakni untuk senantiasa mengingatkan anaknya untuk mengutamakan belajar dibanding bermain *game*.

E. Petunjuk

Buatlah teks persuasif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau bujukan yang sesuai dengan jenis teks persuasif pendidikan
2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa argumentasi/pendapat dan fakta.
3. Menyusun pendapat dan fakta serta rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif
4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasif yang lengkap dengan memperhatikan kaidah keahsaannya.

LAMPIRAN 4. DAFTAR NILAI KELOMPOK SISWA

Kelompok 1. Ayo Giat Belajar

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi				√
2.	Struktur				√
3.	Kaidah kebahasaan			√	
4.	Ejaan dan tata penulisan			√	
Jumlah Skor Siswa		14			
Nilai		$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$			

Kelompok 2. Ayo Tingkatkan Prestasimu

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi			√	
2.	Struktur			√	
3.	Kaidah kebahasaan			√	
4.	Ejaan dan tata penulisan				√
Jumlah Skor Siswa		13			
Nilai		$\frac{13}{16} \times 100 = 81,25$			

Kelompok 3. Membaca Itu Penting

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi				√
2.	Struktur			√	
3.	Kaidah kebahasaan				√
4.	Ejaan dan tata penulisan			√	
Jumlah Skor Siswa		14			

	Nilai	$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$
--	--------------	-----------------------------------

Kelompok 4. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi				√
2.	Struktur			√	
3.	Kaidah kebahasaan			√	
4.	Ejaan dan tata penulisan		√		
	Jumlah Skor Siswa	12			
	Nilai	$\frac{12}{16} \times 100 = 75$			

Kelompok 5. Mari Berkarya

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi			√	
2.	Struktur				√
3.	Kaidah kebahasaan			√	
4.	Ejaan dan tata penulisan		√		
	Jumlah Skor Siswa	12			
	Nilai	$\frac{12}{16} \times 100 = 75$			

Kelompok 6. Pendidikan

NO.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi				√
2.	Struktur			√	
3.	Kaidah kebahasaan				√

4.	Ejaan dan tata penulisan			√	
	Jumlah Skor Siswa	14			
	Nilai	$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5$			

LAMPIRAN 5. DAFTAR NAMA DAN NILAI INDIVIDU SISWA

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Fathir	85	Tuntas
2.	Annisa	75	Tuntas
3.	Ekky Riadi Putra	80	Tuntas
4.	Fathan Ramon Sulu	85	Tuntas
5.	Fidian Putri	80	Tuntas
6.	Keyla Maulani	85	Tuntas
7.	M. Akbar Adityo AR	80	Tuntas
8.	M. Herdi Yansah Putra	80	Tuntas
9.	M. Farras	85	Tuntas
10.	M. Ilham Ramadhan	85	Tuntas
11.	M. Padil Azhar	80	Tuntas
12.	Nazwa Aulia Pratiwi	95	Tuntas
13.	Nabillah Syahrida Febriyani	90	Tuntas
14.	Nuraisyah	80	Tuntas
15.	Rindiani	85	Tuntas
16.	Rizki Julian	80	Tuntas
17.	Sergio Rafael	85	Tuntas
18.	Syapri Aldiansyah	80	Tuntas
19.	Wulandari Dwi Nurmansyah	80	Tuntas

LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA GURU (WG) DAN PESERTA DIDIK (WPD)

NO	PEDOMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Pertanyaan 1 (WG)	Apa kurikulum yang diterapkan oleh sekolah tempat ibu mengajar?	“Di sini baru mulai uji coba penerapan kurikulum merdeka belajar, tetapi belum ke semua kelas hanya pada anak kelas 7 saja. Sisanya kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.”
2.	Pertanyaan 2 (WG)	Perangkat apa saja yang ibu gunakan untuk mengajar di kelas?	“Kalau saya sendiri itu masih menggunakan RPP mengingat kelas yang saya ajar itu masih menerapkan kurikulum 2013.”
3.	Pertanyaan 3 (WG)	Apakah sebelumnya ibu sudah mengetahui apa itu model pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>) ?	“Tentunya sudah ya, hanya saja belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. karena biasanya saya dan guru-guru lain hanya memberikan penjelasan dan tugas seperti cara guru mengajar pada umumnya saja.”
4.	Pertanyaan 3 (WG)	Apa yang ibu lakukan pada awal pertemuan?	“Pada pertemuan pertama itu saya menjelaskan dulu sekilas mengenai struktur dan langkah-langkah

			pembuatan teks persuasif sambil melakukan tanya jawab terhadap siswa dengan tujuan agar anak mengingat kembali. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan pengerjaan proyek pembuatan teks persuasif, lalu pada pertemuan kedua proyek sudah harus selesai dan dipresentasikan”.
5.	Pertanyaan 5	Tahapan apa saja yang ibu lakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran project based learning?	“Tahapan yang saya gunakan itu menyesuaikan dengan fase yang ada pada model project based learning kalau tidak salah itu ada 6 tahap mulai dari memberikan pertanyaan mendasar, membuat perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau kerja siswa, dan terakhir melakukan evaluasi.”
6.	Pertanyaan 6 (WG)	Apakah hasil karya peserta didik dikerjakan secara berkelompok atau individu?	“pada pengerjaan proyek nanti saya minta mereka untuk melakukan secara berkelompok begitu pula hasilnya hal ini bertujuan agar mereka mampu meningkatkan keterampilan

			kerjasama tim dan tanggung jawab mereka terhadap tugas masing-masing, walau demikian tetap akan ada nilai individu yang akan dinilai berdasarkan sikap dan kemampuan masing-masing”
7.	Pertanyaan 7 (WG)	Bagaimana cara ibu melakukan tahap penyusunan jadwal apakah ibu yang menentukan jadwalnya atau siswa diminta untuk menentukan sendiri?	“Sebelum mengambil keputusan mengenai deadline proyek saya terlebih dulu memberikan gambaran dan beberapa opsi jadwal yang nantinya akan mereka diskusikan bersama kelompok masing-masing, saya juga memberikan mereka kebebasan berpendapat apabila ada yang merasa keberatan dengan opsi jadwal yang saya pilih. Setelah itu barulah penentuan jadwal proyek sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu mulai mengerjakan proyek pada pertemuan kedua selama 2 kali pertemuan lalu pada pertemuan ketiga proyek sudah harus selesai dan dipresentasikan”.

8.	Pertanyaan 8 (WG)	Apakah ada kendala saat pembelajaran berlangsung? Lalu bagaimana cara ibu mengatasinya?	“kendala tentu ada tapi tidak begitu berarti yang sampai menghambat jalannya proyek, pada saat memantau pengerjaan proyek saya menemukan ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan mencari sumber dan referensi untuk dibuat menjadi teks persuasif, jadi saya mengajak kelompok tersebut berdiskusi dan membantu mereka dengan memberikan beberapa contoh yang dapat dilihat disekitar lingkungan sekolah yang berkaitan dengan tema teks yang sudah ditentukan seperti kegiatan literasi rutin yang diadakan di sekolah. Selain itu, saya juga menayangkan contoh teks literasi melalui proyektor di kelas dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami bentuk dari teks persuasif.”
9.	Pertanyaan 9 (WG)	Apa yang akan ibu lakukan pada tahap pengujian hasil?	“Pada tahap menguji hasil nanti, saya meminta setiap perwakilan kelompok untuk

			mempresentasikan hasil kerja proyek mereka di depan kelas secara bergantian. Lalu saat satu kelompok maju, kelompok lain bertugas untuk menyimak pemaparan hasil proyek kelompok yang presentasi di depan kelas, apakah teks persuasif yang dibuat kelompok tersebut sudah sesuai dengan struktur teks yang semestinya.”
10.	Pertanyaan 10 (WG)	Apakah ibu melakukan refleksi di akhir pembelajaran?	“Ya, tentu saya melakukan refleksi di akhir sebelum menutup pembelajaran. Hal ini bertujuan agar saya dapat mengetahui seberapa mampu siswa memahami materi yang telah mereka pelajari, saya juga berharap agar para siswa bisa mengekspresikan pesan dan kesan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah terlaksana.”
11.	Pertanyaan 11 (WG)	Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini kemampuan memahami dan antusias siswa terhadap	“Ya, setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran

		pelajaran ibu jadi lebih meningkat?	yang sedang berlangsung. Kemampuan menulis karya teks persuasif mereka juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai hasil kerja mereka yang jauh lebih membaik daripada sebelum menggunakan model PjBL.”
12.	Pertanyaan 1 (WPD)	Sebelum memasuki pembelajaran inti, apa yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran?	“sebelum mulai belajar kami sama bunda saling ngucapin salam dulu, terus berdo’a, abis tuh baru diabsen satu-satu sambil nanyain kabar terus ngasih semangat buat belajar kak, selesai absen barulah bunda ngetes kami buat jawab pernyataan seputaran materi yang mau dipelajari kak.”
13.	Pertanyaan 2 (WPD)	Apakah guru ada menjelaskan dan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari?	“Ada kak, bunda abis jelasin sekilas materinya tadi nanya ke kami sudah pernah buat teks persuasif apa belum kak terus kami jawab belum kak. Abis tuh kami dibagi jadi enam kelompok sesuai absen dari cewek dulu terus cwok

			sisonyo baru digabung kak, terus kata bunda kami disuruh buat tugas proyek teks persuasif jenis pendidikan”
14.	Pertanyaan 3 (WPD)	Apa yang dilakukan guru setelah menjelaskan materi dan membagikan kelompok?	“Abis jelasin sama bagi kelompok bunda minta kami buat duduk berkelompok kak, terus bunda nanya lagi kami udah paham atau belum sama materinya, terus kami tiap orang dibagiin tugas masing-masing.”
12.	Pertanyaan 4 (WPD)	Apa yang kalian rasakan selama pembelajaran berlangsung?	“Selama buat proyek teks persuasif dengan berkelompok ini kami jadi lebih aktif dan berani buat ngutarain ide-ide dengan teman sekelompok kami kak, kawan-kawan lain juga pada ngerasa gitu kak, terus kami juga jadi lebih paham bagaimana cara pembuatan teks persuasif yang benar gimana struktur sama kaidah kebahasaan yang ada di teks persuasif gitu-gitu kak.”

LAMPIRAN 7. HASIL KERJA PESERTA DIDIK

Rindiani
Fidian Putri
Narwa Aulia Pratiwi KIS: BA

No.: _____ Date: _____

Pentingnya Membaca

- Pengenalan ISU
- Membaca merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang siswa, khususnya siswa yang ada di SMP Muhammadiyah. karena membaca gudangnya ilmu. Sesuai dengan slogan sekolah "ilmu tanpa pengetahuan bagaikan pohon tak berbuah". Di SMP Muhammadiyah mempunyai program literasi sekolah yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik supaya gemar membaca. ~~Program tersebut~~ Program tersebut tidak berjalan sesuai semestinya. karena siswa menganggap membaca itu membosankan.

Rangkaian argumentasi

menurut bunda Rizki Roselia SPd selaku kepala literasi Pembina literasi mengatakan kendala dalam program literasi ini yaitu karena kurangnya waktu untuk siswa membaca karena setelah apel pagi berlangsung ada program shalat dhuhha dan tadarus Al-Qur'an yang memakan banyak waktu. Selain dari pada itu peserta didik menganggap membaca itu membosankan dan tidak menarik.

Selama Juli sampai sekarang yang melakukan kegiatan literasi hanya kelas 8 dan 9.

Penyataan ajakan

membaca memiliki banyak manfaat karena dengan membaca kita banyak mendalami ilmu pengetahuan. membaca buku sangat baik sebagai latihan otak dan pikiran. membaca dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Sekali lagi, upaya pemerintah tidak akan sepenuhnya berhasil jika tidak dibarengi dengan partisipasi masyarakat.

OKKEY

Nama anggota kelompok :

1. Ekky Riadi putra
2. Keyla Maulani
3. M. Farras
4. Annisa

Kelas : VIII A

No.:

Date:

"Membaca Itu Penting"

Di era globalisasi ini, teknologi sudah sangat mudah untuk diakses oleh kalangan masyarakat. Melalui handphone masyarakat jadi lebih mudah untuk mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat mereka jadi lebih sering aktif di sosial media daripada ~~melakukan~~ melakukan kegiatan-kegiatan positif di kehidupan nyata mereka seperti membaca buku. Masyarakat sekarang cenderung lebih fokus melihat handphone berjam-jam dan mengabaikan kebiasaan membaca buku. Padahal seperti kata pepatah "Buku adalah gudang ilmu, Buku adalah jendela dunia", karena dengan membaca buku kita dapat menambah wawasan.

Kegiatan membaca buku dapat meningkatkan daya ingat seseorang. Saat membaca, syaraf-syaraf kita akan bekerja merekam gambar atau kata-kata dan memprosesnya ke otak. Setelah itu otak akan bekerja sama untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang dimengerti dan mudah untuk diingat. Membaca buku setidaknya 6 menit sehari dapat mengurangi stres hingga 68%. Maka dari itu mari membaca agar kita dapat terhindar dari stres.

Terlepas dari berapapun umurnya, membaca bisa menjadi penghibur, penambah kosakata, dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi. Selain itu, membaca juga dapat

meningkatkan konsentrasi kita, dengan membaca buku kita belajar untuk fokus dengan apa yang kita baca. Begitu banyak keuntungan yang didapatkan dari membaca buku, itulah sebabnya membaca itu penting. Jadi mari kita sama-sama tingkatkan minat baca kita.

NOTE Book

No.: Kelas : VIII A Date:

Nama Anggota Kelompok :

1. Ahmad Faathir
2. Fathan Ramon Solu
3. M. Akbar Adityo AR

"Ayo Giat Belajar"

Ujian semester akan segera tiba. Oleh sebab itu, siapkan diri dengan belajar yang giat dan tekun agar kita bisa menghadapi dan menjawab soal-soal ujian dengan baik dan benar. Tentunya kita tidak mau gagal dalam ujian, karena itu adalah hal yang memalukan. Jika kita belajar setidaknya kita bisa meminimalisir kegagalan.

Belajar adalah kewajiban setiap peserta didik. Belajar membuat kita jadi mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dengan belajar kita bisa tahu apa yang kita kuasai dan tidak. Sehingga kita bisa mempersiapkan mental dan otak kita sebelum menghadapi ujian. Kita bisa belajar dengan membaca ulang materi yang sudah pernah diajarkan guru atau bisa juga dengan mengerjakan soal-soal.

Ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan jika kita belajar dengan giat dan mempersiapkan

diri untuk menghadapi ujian, diantaranya adalah kita bisa lebih siap dan percaya diri untuk mengerjakan soal-soal ujian nanti. Selain itu, juga bisa meningkatkan kemungkinan kita untuk mendapatkan nilai yang tuntas. Karena, dengan belajar yang giat kita jadi terbiasa untuk memecahkan soal-soal, sehingga mudah bagi kita untuk menjawab soal dengan baik dan cepat. Pada akhirnya orang yang malas belajar akan mengalami kesulitan saat ujian. Oleh sebab itu, ayo giat belajar! agar kelak bisa jadi penerus bangsa yang berkualitas.

Nama: Wulandari Dwi Nurmasyah
Nabilah Aulia Pratiwi
Nuraniyah

LET'S BE HAPPY

No.: Kelas: 8A "Manfaat Membaca Buku" Date:

Membaca buku itu seru dan bermanfaat. Banyak orang yang merasa membaca itu membosankan dan tidak menarik. Padahal, jika kita membaca, kita bisa menemukan dunia baru yang menarik. Oleh karena itu, marilah kita coba membaca dan temukan dunia baru yang luar biasa.

Melalui buku yang sudah dibaca, kita bisa memperluas pengetahuan dan wawasan kita tentang berbagai hal, mulai dari sejarah, macam-macam ilmu pengetahuan, hingga cerita-cerita fiksi. Selain itu, dari membaca buku-buku seperti RPUL dan lain sebagainya kita bisa mengetahui ^{tradisi} dan budaya hidup orang-orang dari berbagai belahan dunia. Selain itu, kita juga dapat memperoleh informasi baru tentang topik yang menarik minat kita.

Membaca buku juga bisa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan menambah kosakata kita. Melalui buku yang kita baca, kita bisa mempelajari kosakata baru dan melihat bagaimana kosakata itu digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. Hal ini bisa membantu meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara kita. Berdasarkan pemaparan di atas, yuk, marilah kita bersama-sama meningkatkan minat baca kita dan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan literasi secara rutin.

Life is a Journey not a destination

No.: Date:

Berdasarkan pemaparan di atas kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa dengan rajin membaca kita mendapatkan banyak keuntungan. Kita bisa mengetahui informasi-informasi di luar sana tanpa harus berkeliling dunia terlebih dahulu. Jadi tunggu apalagi? Yuk Membaca!

Nama anggota kelompok:
 1. M. Herdi, yang putra
 2. M. Ilham Darmaduan
 3. M. Padil Azhar

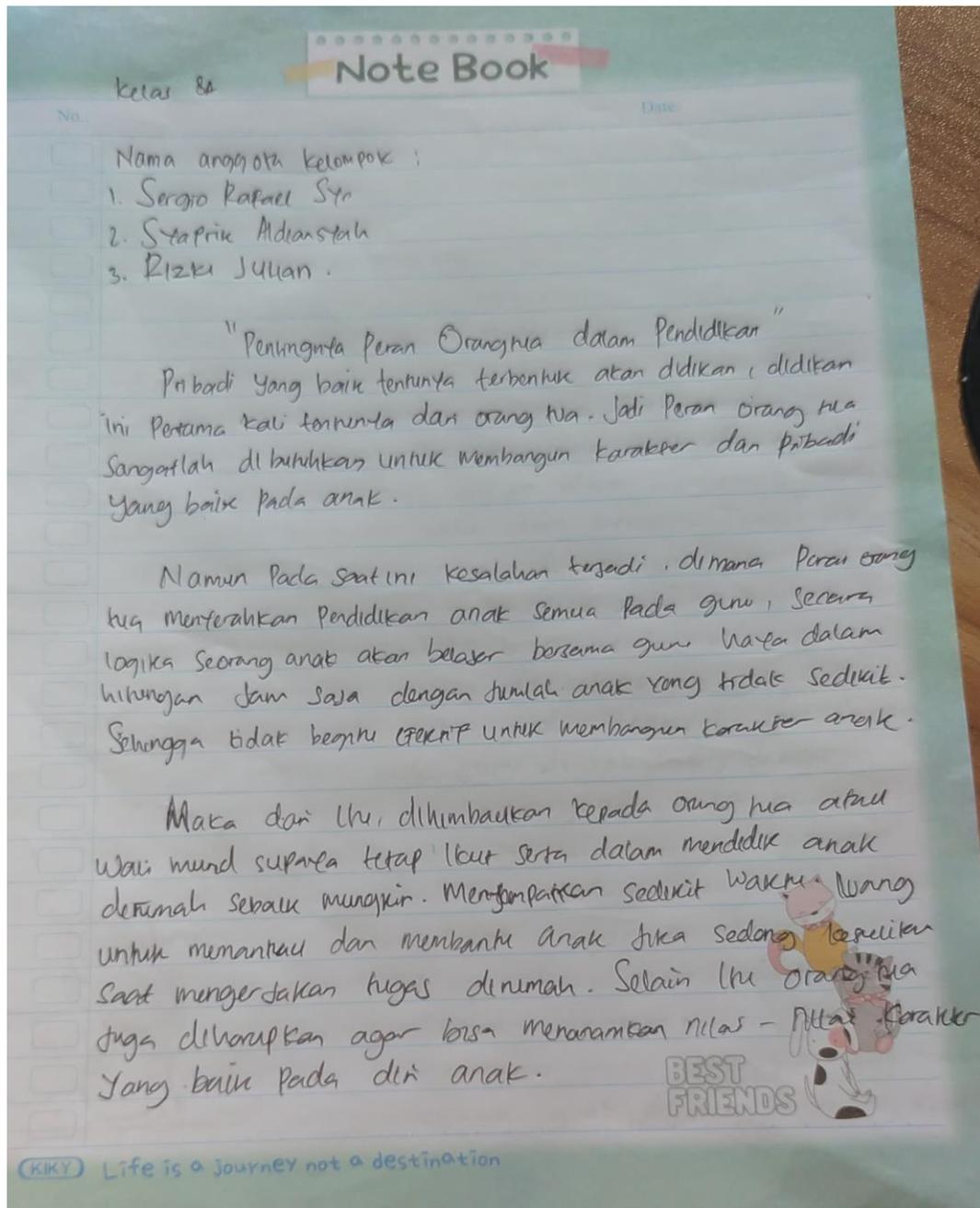
Kelas: VIII A

No.:

Date:

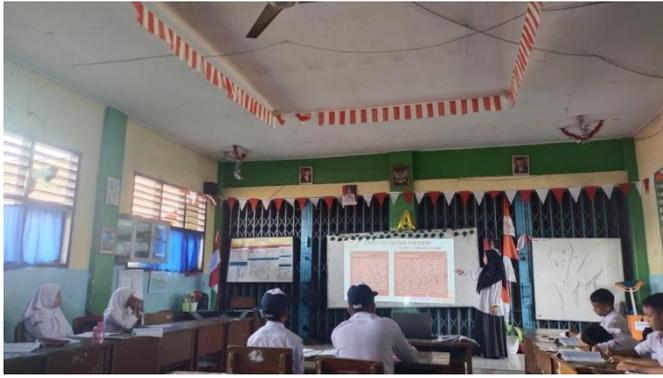
- Judul: Yuk Membaca Ajakan. Temukan Dunia Baru yang Menarik.
- Membaca buku itu seru dan bermanfaat loh. Banyak orang yang merasa membaca itu membosankan dan tidak menarik. Padahal jika kita membaca itu ^{menemukan dunia} yang baru yang menarik. Yuk, mari kita coba membaca ajakan dan temukan dunia yang luar biasa!
- Melalui buku yang sudah dibaca, kita bisa memperluas pengetahuan dan wawasan kita tentang berbagai hal, mulai dari ^{sejarah} ilmu pengetahuan hingga fiksi dan non-fiksi. Kita juga bisa belajar tentang budaya, tradisi, dan cara hidup orang-orang dari berbagai belahan dunia.
- Selain itu, kita juga bisa memperoleh informasi baru tentang topik yang menarik minat kita.
- Literasi memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter khususnya generasi muda, oleh karena itu SMP Muhammadiyah menerapkan literasi setiap pagi. Tetapi siswa SMP Muhammadiyah kebanyakan lebih memilih menonton video dibandingkan membaca. Kondisi yang demikian inilah yang membuat kita harus bertindak untuk meningkatkan semangat berliterasi. Para siswa juga harus menumbuhkan semangat membaca di dalam dirinya membaca menambah wawasan. Oleh karena itu mari membaca sehingga pengetahuan bertambah.
- Membaca buku juga bisa membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan kosakata kita. Kita bisa mempelajari kosakata baru dan melihat bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda hal yang bisa membantu meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara kita.

(KIKY) You can if you think you can



LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP



Fransisca Frada Watun lahir di Jambi pada Tanggal 01 Oktober 2001. Anak pertama dari empat bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak Edward dan Ibu Wahyu Budiatty. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 4 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi pada tahun 2005, setelah itu pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 31 Kota Jambi. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Jambi dan tamat pada tahun 2015, lalu di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan mengambil jurusan IPA. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Jambi (UNJA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.